

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN PEDULI SOSIAL
PADA REMAJA MASJID AL-BAITUL AMIEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi Pendidikan Agama Islam



CINDIKA YUNIAR ARIFINDA
NIM. T20171247
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2022**

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN PEDULI SOSIAL
PADA REMAJA MASJID AL-BAITUL AMIEN JEMBER**


SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

CINDIKA YUNIAR ARIFINDA
NIM. T20171247

Dosen pembimbing :


Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.
NIP. 198106092009121004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN PEDULI SOSIAL
PADA REMAJA MASJID AL-BAITUL AMIEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 23 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua

Dr. Mashudi, M.Pd
NIP 197209182005011003

Sekretaris

Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I
NIP 198303212015031002

Anggota:

1. Dr. H. Matkur, S.Pd.I, M.Si.
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP 196405111999032001

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar.” (QS. Ali-Imran: 104)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Mushaf Aisyah, “Al-Qur’an Terjemahan”, (Bandung: Jabal, 2010), 63

PERSEMBAHAN

Skripsi ini, dipersembahkan kepada;

1. Kedua orang tuaku Bapak Samsul Arifin dan Ibu Sayuti Andarini yang selalu mendo'akan, membimbingku serta memberikan motivasi untuk terus semangat dan maju dalam mengejar cita-cita dan masa depan dunia maupun akhirat.
2. Kakakku tercinta Badi Arif Ranga Nanda Pratama dan Istri Suleha, yang senantiasa telah memberikan semangat dan motivasi untukku dalam menggapai masa depan dan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Terima kasih kepada pendamping hidupku Mochammad Sholehudin S.Ap yang telah membantu dan mendukung saya.
4. Seluruh saudara dan kerabatku yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan semangat untukku.
5. Seluruh guru, dan dosen, yang selama ini telah ikhlas membimbing dan mendidikku dengan ilmu yang luar biasa sampai aku berada di jenjang pendidikan saat ini.
6. Terima kasih pula kepada teman-teman baikku yang tidak bisa saya sebutkan semuanya (Firda Perbankan, Dini PAI, Faizal IPS, dan Ika Primkoppol), organisasi Koperasi Mahasiswa Pandhalungan UIN KHAS JEMBER, organisasi Koperasi Konsumen Kepolisian Resor Jember, serta teman-teman seperjuangan yaitu kelas A7 PAI angkatan 2017 yang telah memberi banyak pengalaman dan support di masa perkuliahan sampai sekarang.

KATA PENGANTAR

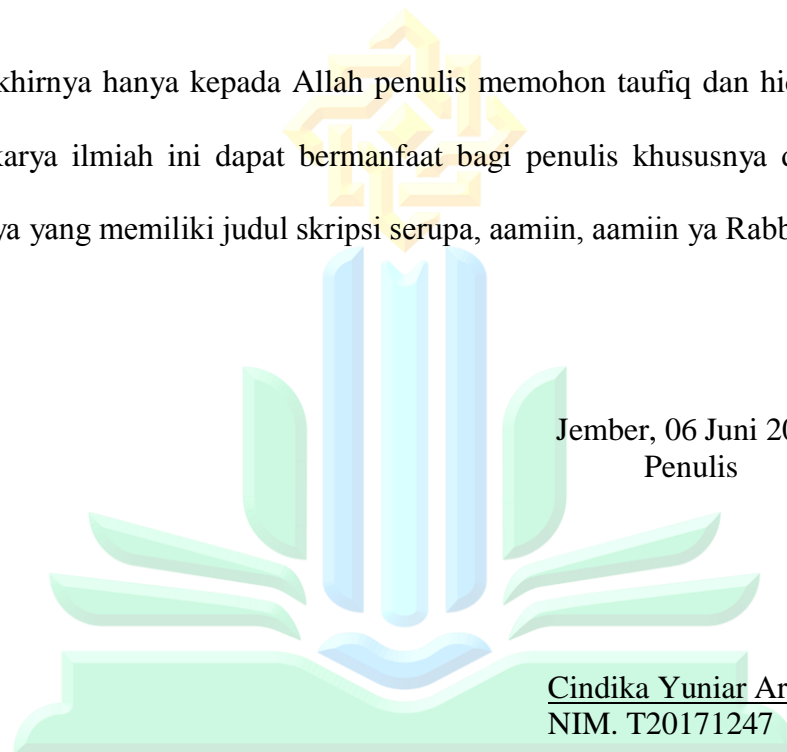
Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini dapat diperoleh karena dukungan, bantuan dan bimbingan banyak pihak. Untuk itu disampaikan teimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'* kepada;

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama kegiatan belajar di kampus ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian
3. Rif'an Humaidi, M. Pd. Selaku ketua jurusan pendidikan Islam dan bahasa UIN KHAS Jember.
4. Fathiyaturrahmah, M.Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang selalu memberikan arahan dalam program kuliah yang kami tempuh.
5. Dr. Zainal Abidin, M.S.I dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan skripsi dengan sabar.

6. Moh. Fahrurrozi Ketua Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, Pengurus dan seluruh anggota yang telah memberikan waktunya untuk penulis melakukan penelitian di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moral maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon taufiq dan hidayah-Nya, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan penulis selanjutnya yang memiliki judul skripsi serupa, aamiin, aamiin ya Rabbal' alamin.



Jember, 06 Juni 2022
Penulis

Cindika Yuniar Arifinda
NIM. T20171247

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Cindika Yuniar Arifinda, 2022: Pendidikan Karakter Religius dan Peduli Sosial Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Karakter Religius, Karakter Peduli Sosial.

Kedudukan remaja terhadap masjid memiliki peran yang sangat penting dalam hal kemasjidan, generasi muda menjadi tumpuan dan harapan besar bagi kemakmuran di masa sekarang dan akan datang. Masjid memiliki fungsi ganda, sebagai tempat ibadah dan tempat kegiatan sosial. Pendidikan karakter penting bagi remaja untuk membangun karakter baik salah satunya karakter religius dan karakter peduli sosial.

Fokus penelitian ini adalah: Pembelajaran moral *knowing* tentang karakter religius dan peduli sosial, penanaman moral *feeling* tentang karakter religius dan peduli sosial, dan perwujudan moral *action* tentang karakter religius dan peduli sosial pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.

Tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan pembelajaran moral *knowing*, penanaman moral *feeling*, dan perwujudan moral *action* tentang karakter religius dan peduli sosial pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Analisis data menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Milles, Huberman, dan Saldana pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Pembelajaran moral *knowing* diberikan kepada anggota Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember dengan mengajarkan pentingnya beribadah kepada Allah SWT dan peduli sosial melalui kegiatan yang berkaitan dengan dua pendidikan karakter tersebut. Anggota sudah mengaplikasikan nilai moral baik. Ketika anggota memiliki sebuah masalah maka semua dapat terlibat. 2) Penanaman moral *feeling* pada anggota dengan mewajibkan anggota mengikuti beberapa kegiatan seperti sholat berjamaah, mengaji dan menghafal Al-Quran, dan saling membantu sesama. Anggota yang mengikuti banyak kegiatan kemasjidan sudah dapat mengandalkan dirinya sendiri. Remaja Masjid yang lain belajar kepada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember tentang bagaimana cara program kerja terlaksana dengan baik. 3) Tiga aspek moral *action* seperti kompetensi, keinginan, dan kebiasaan sudah diwujudkan oleh anggota Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember. Keinginan anggota sudah ada ketika anggota bergabung dengan organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember. Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember mempunyai kebiasaan-kebiasaan baik seperti selalu ingin membantu sesama, sedekah, bersih-bersih masjid, dan lain sebagainya.

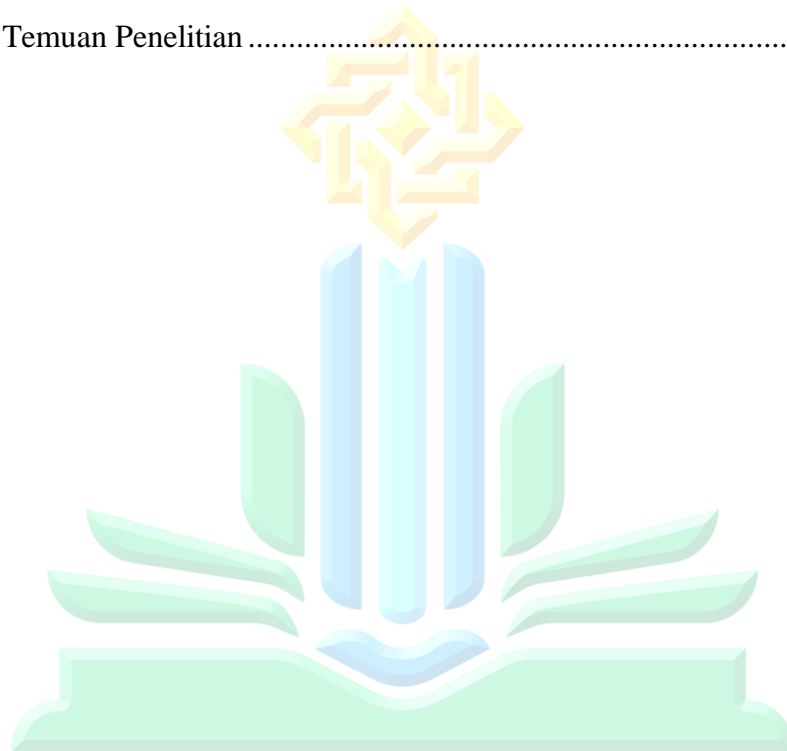
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGSAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	19
1. Pendidikan Karakter	19
2. Karakter Religius.....	31
3. Karakter Peduli Sosial	34

BAB III : METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	43
F. Keabsahan Data	45
G. Tahap-tahap Penelitian	45
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	48
A. Gambaran Obyek Penelitian	48
B. Penyajian Data dan Analisis	54
C. Pembahasan Temuan	96
BAB V : PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Matrik Penelitian	
Pedoman Wawancara	
Jurnal Penelitian	
Dokumentasi	
Surat Izin Penelitian	
Surat Selesai Penelitian	
Biodata	

DAFTAR TABEL

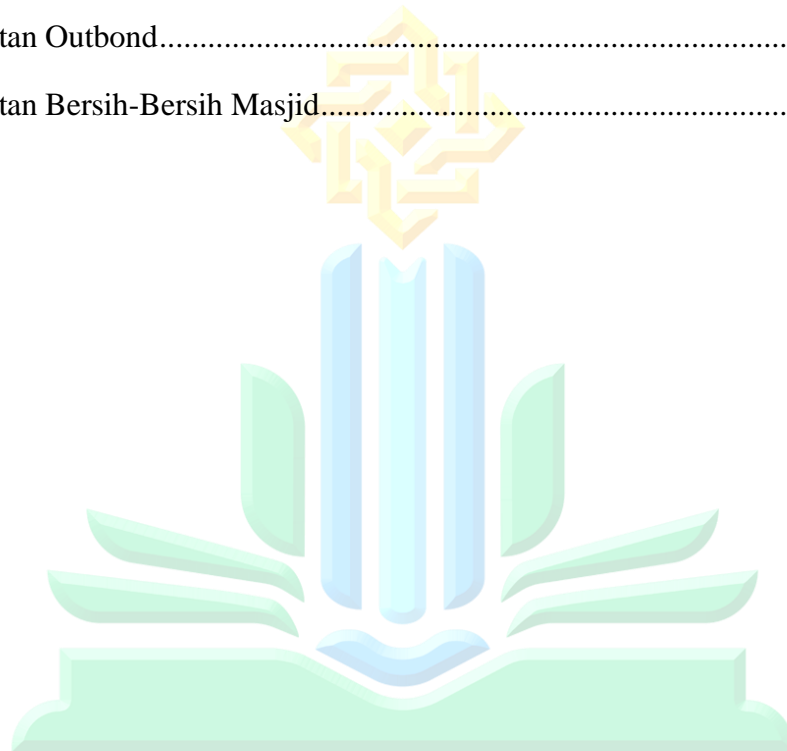
No Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	17
4.1 Data Kepemimpinan Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.....	50
4.2 Struktur Kepengurusan Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.....	54
4.3 Tabel Temuan Penelitian	94



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Kegiatan Diklat Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember	70
4.2 Kegiatan Yasinan dan Tahlil (Yasinta).....	70
4.3 Kegiatan Mengaji dan Menghafal Al-Qur'an (Gibah).....	84
4.4 Kegiatan Outbond.....	84
4.5 Kegiatan Bersih-Bersih Masjid.....	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada zaman sekarang dengan berkembangnya arus teknologi dan informasi sedikit banyak para remaja terpengaruh akan hal-hal negatif seperti merokok, minum-minuman haram, mengonsumsi obat terlarang, berkelahi, bahkan melakukan tindakan asusila di bawah umur, padahal peran remaja sangat berpengaruh terhadap masa depan bangsa. Akibatnya para remaja menjadi manusia yang tak berkarakter dan menjadi penjajah atas bangsanya sendiri. Oleh sebab itu pendidikan karakter pada saat ini merupakan suatu hal yang penting untuk dipahami. Faktor utama yang mengganggu perkembangan remaja yaitu ketidakmampuan remaja memanfaatkan waktu luang, sebagaimana diketahui, remaja yang sedang tumbuh itu sangat gemar melakukan petualangan di alam dan sangat suka bermain.²

Dalam pasal 3 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

²Fahmi Tarikhuddin, "Pengaruh Pembinaan Keagamaan di Majelis Ta'lim Ikatan Remaja Mushola At-Taqwa (IRMA) terhadap Perilaku Beragama Remaja di Dusun Bulakbanteng Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal", Jurnal At-Tarbawi Al-Haditsah Vol. 1, no.2. (2017), 3

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Karakter baik merupakan tindakan-tindakan benar yang berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Kehidupan yang bermoral termasuk kebaikan yang mengarah pada diri sendiri seperti kontrol diri sebagaimana halnya dengan kebaikan yang mengarah pada orang lain seperti kemurahan hati dan kedua jenis kebaikan ini saling berhubungan.⁴

Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik. Ketiga hal tersebut dibutuhkan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral. Ketiganya ini membentuk kedewasaan moral.⁵

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (good character) dari pribadi seseorang dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan tuhan.⁶

Sementara itu sumber lain, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen kesadaran atau kemauan, pengetahuan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut,

³ Republik Indonesia, Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Cemerlang Publisher, 2003), 12

⁴ Thomas Lickona, Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab Cet. Pertama, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 81

⁵ Thomas Lickona, 82

⁶ Rosidatun, Model Implementasi Pendidikan Karakter, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 21

baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesama, diri sendiri, lingkungan, dan kebangsaan.⁷

Ada delapan belas tentang nilai-nilai pendidikan karakter yaitu religius, peduli sosial, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.⁸

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan tentang mana yang benar dan salah, akan tetapi pendidikan karakter juga melakukan usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga individu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya, dengan kata lain, karakter yang baik harus didukung atau melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup manusia.⁹

Pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan oleh lembaga formal tetapi lembaga non formal juga bisa melaksanakan pendidikan karakter salah satunya organisasi. Remaja Masjid (Remas) adalah salah satu contoh organisasi keagamaan yang melaksanakan pendidikan karakter. Allah Swt berfirman dalam Al-qur'an Surah At-Taubah : ayat 18

⁷Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 9, no. 3, (Juli, 2015), 464

⁸Abdul Muis Thabrani, Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 125

⁹Ika Chastanti, Indra Kumalasari Munthe, Pendidikan Karakter Pada Aspek Moral Knowing tentang Narkotika Pada Siswa Menengah Pertama, Jurnal Pendidikan Sosial Volume 6, Nomor 1, (Juni, 2019), 28

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
 الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹⁰

Kedudukan remaja terhadap masjid memiliki peran yang sangat penting. dalam hal kemasjidan, generasi muda menjadi tumpuan dan harapan besar bagi kemakmuran masjid pada masa sekarang dan mendatang. Remaja Masjid merupakan salah satu opsi wadah pembinaan remaja yang baik dan dibutuhkan umat. Dengan mengarah pada aktivitas kemasjidan, keilmuan, keislaman, keterampilan dan keremajaan, organisasi ini dapat memberikan kesempatan kepada setiap anggotanya untuk mengembangkan diri.¹¹

Kota Jember juga memiliki Remaja Masjid dan salah satu Remaja Masjid di Jember yaitu Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember. Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember siap menampung remaja-remaja muslim yang ingin mendekatkan diri kepada masjid jadi untuk mendekatkan diri kepada masjid tidak membutuhkan persyaratan. Keberadaan Remas Al-Baitul Amien Jember sudah banyak melakukan beberapa kegiatan.

Kegiatan buka bersama dengan driver-driver gojek di jember, membagikan nasi bungkus gratis kepada pemulung Tempat Pembuangan

¹⁰ Aslati et.al, Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat), Jurnal Masyarakat Madani, Vol. 3, Nomor. 2, (Desember, 2018), 2

¹¹ Aslati et.al, Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat), 3

Akhir (TPA) Pakusari dan tukang becak, mengajak kaum hawa yang belum berhijab dengan membagikan hijab secara gratis kepada kaum di sekitar masjid Al-Baitul Amien, Remaja Masjid mengajak remaja-remaja jember untuk belajar bareng, mengaji bareng, kajian bareng, bersosial bareng dan satu yaitu membantu mensukseskan penerus bangsa, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan masjid dan sekitarnya sehingga remas Al-Baitul Amien dapat mengumpulkan karakter-karakter baik kepada remaja-remaja Jember dalam melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter.¹²

Remaja Masjid juga pernah melakukan penyuluhan penanggulangan diare kepada masyarakat bersama Radar Jember dan biasanya Remaja Masjid melakukan agenda pengembangan sumber daya manusia Remaja Masjid serta banyak kegiatan lainnya seperti kegiatan kaderisasi dan kemuslimahan. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik dan berupaya melakukan penelitian dengan judul **“PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN PEDULI SOSIAL PADA REMAJA MASJID AL-BAITUL AMIEN JEMBER”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pembelajaran *moral knowing* tentang karakter religius dan peduli sosial pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember?
2. Bagaimana penanaman *moral feeling* tentang karakter religius dan peduli sosial pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember?

¹²Ihsan Al Mustafa, Wawancara, 11 Juli 2021, Remaja Masjid Al-Baitul amien Jember

3. Bagaimana perwujudan *moral action* tentang karakter religius dan peduli sosial pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran *moral knowing* tentang karakter religius dan peduli sosial pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.
2. Untuk mendeskripsikan penanaman *moral feeling* tentang karakter religius dan peduli sosial pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.
3. Untuk Mendeskripsikan perwujudan *moral action* tentang karakter religius dan peduli sosial pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan karakter religius dan peduli sosial pada Remaja Masjid.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti yang dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan pada saat terjun langsung di dunia pendidikan, khususnya pendidikan karakter.

b. Bagi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Remaja Masjid dalam mengembangkan dan menambah wawasan tentang pendidikan karakter.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan literatur atau referensi dan perbendaharaan perpustakaan IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut :

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (good character) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan tuhan

2. Karakter Religius

Religius adalah keyakinan atas adanya yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, Manusia dengan manusia dan alam semesta, yang didalamnya terdapat perasaan, tindakan dan pengalaman yang bersifat individual.

3. Karakter Peduli Sosial

Peduli Sosial adalah sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Sistematika pembahasan terdiri dari:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bab satu berisi pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

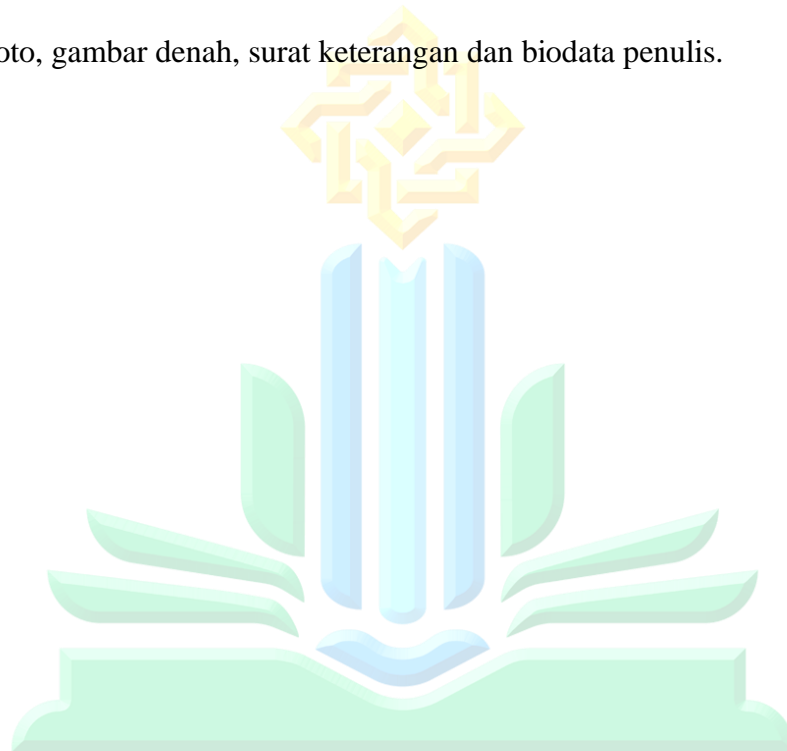
Bab dua kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang mengkaji secara teoritis terkait judul penelitian.

Bab tiga metode penelitian yang mencakup tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi penyajian data dan analisis data yang membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan yang ada di lapangan.

Bab lima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif yang berkaitan dengan penelitian.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, formulir pengumpulan data, foto-foto, gambar denah, surat keterangan dan biodata penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini antara lain :

1. Yayan Asliyan Syah pada Tahun 2016 meneliti “Peranan Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokariyan Yogyakarta)”. Fokus penelitian ini adalah tantangan dunia remaja bagi remaja masjid Jogokariyan Yogyakarta, program-program masjid untuk menjawab tantangan dunia remaja, partisipasi remaja masjid dalam pembentukan karakter, dan faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter oleh remaja masjid. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan jenis penelitian *Field Research* (studi kasus).

Kesimpulan khusus dari penelitian ini bahwa Yayan menyimpulkan hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa remaja masjid Jogokariyan dalam pembentukan karakter remaja sekitar sangatlah efektif melalui partisipasi remaja sekitar dan berbagai macam program masjid yang telah dijalankan yakni majlis jejak nabi yang diadakan setiap Kamis sore pukul 16.30 sampai menjelang shalat maghrib, kajian riyadhus al-shalihin yang dilaksanakan setelah shalat maghrib, forum kajian malam Selasa biasa disebut forum komunikasi, pengajian malam Rabu, tadarus Al-qur'an keliling dilaksanakan setiap malam Sabtu, kesenian dan

keterampilan, olahraga, kerja bakti, sosial masyarakat, dan kampung ramadhan.

Sehingga tingkah laku remaja sekitar kini semakin positif. Remaja sekitar sekarang semakin aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid Jogokariyan, melalui berbagai macam pembiasaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *Field Research* (Studi Kasus).

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu fokus pada pembentukan karakter, faktor pendukung dan faktor penghambat Pendidikan karakter pada remaja masjid. Penelitian sekarang fokus pada pembelajaran *Moral Knowing*, penanaman *Moral Feeling*, dan perwujudan *Moral Action* tentang karakter religious dan peduli sosial pada remaja masjid¹³

2. Zaenal Muchtarompada tahun 2019 Meneliti “Peran Remaja Masjid (RISMA Al-Ikhlas) dalam Meningkatkan Religiusitas Generasi Muda di Dusun Dadapan, Desa Kalipelus, Kecamatan Kebon Agung, Kabupaten Pacitan”. Fokus penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan Remaja Masjid al-ikhlas di Dusun Dadapan, Desa Kalipelus, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan, kondisi Remaja Masjid al-ikhlas di

¹³Yayan Asliyan Syah, “Peranan Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokariyan Yogyakarta)”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2016)

Dusun Dadapan, Desa Kalipelus, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan, dan dampak kegiatan yang dilakukan Remaja Masjid al-ikhlas terhadap generasi muda Dusun Dadapan dalam meningkatkan religiusitas. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus.

Kesimpulan khusus dari penelitian ini bahwa Zaenal Menyimpulkan Program kegiatan Remaja Masjid (Al-Ikhlas) Dusun Dadapan Desa Kalipelus Kebonagung Pacitan ini meliputi Mengaji bersama ba'da sholat magrib, Kegiatan belajar mengajar pada malam hari materi yang diberikan ada Materi Tajwid, Hafalan jus 30, Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) setiap hari jum'at sore, Kegiatan Hari Besar Islam, Maulid Al-Barjanji, dan Sholawat Simthud Duror.

Kondisi yang melatar belakangi berdirinya Remaja Masjid (Al-Ikhlas) ini adalah berangkat dari sebuah arus globalisasi, yang membawa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masuknya budaya-budaya asing yang telah mempengaruhi gaya hidup manusia terutama para remaja. Hal-hal negative seperti kenyataan semacam ini akan mempengaruhi nilai moral, nilai-nilai agama nilai-nilai sikap atau tingkah laku kehidupan individu dan masyarakat, sehingga banyak terjadi penyimpangan sosial di masyarakat.

Dampak kegiatan yang dilakukan Remaja Masjid (Al-Ikhlas) terhadap generasi muda Dusun Dadapan dalam meningkatkan religiusitas diantaranya adalah memberikah wadah untuk memperbaiki diri dan belajar

tentang ilmuagama, merekrut sebanyak mungkin para remaja dan mengajak mereka untuk bergabung dan ikut andil didalam kegiatan Remaja Masjid (Al-Ikhlas) ini, memberikan contoh yang baik atau positif.

Dengan adanya Remaja Masjid (Al-Ikhlas) ini membuat pembahaman masyarakat tentang agama semakin luas, memotivasi mereka untuk memperbaiki diri mereka dan meningkatkan beribadah mereka sehingga menjadi lebih baik lagi dan lebih religius lagi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang remaja masjid melalui kegiatan kemasjidan, sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu fokus pada religiusitas dan dampak kegiatan yang dilakukan remaja masjid terhadap generasi muda. Penelitian sekarang membahas dua karakter yaitu karakter religius dan peduli sosial pada remaja masjid.¹⁴

3. Lailatul Indriana Pada Tahun 2020 meneliti “Upaya Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Religius Remaja (Studi Kasus Di Masjid Badru Rahmah Desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo)”. Fokus Penelitian ini adalah upaya takmir masjid dalam meningkatkan kepedulian sosial remaja masjid Badru Rahmah, upaya takmir masjid dalam meningkatkan religius remaja masjid Badru Rahmah,

¹⁴Zaenal Muchtarom, “Peran Remaja Masjid (RISMA Al-Ikhlas) dalam Meningkatkan Religiusitas Generasi Muda di Dusun Dadapan, Desa Kalipelus, Kecamatan Kebon Agung, Kabupaten Pacitan”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo: 2019)

dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan Kepedulian Sosial dan Religius remaja masjid Badru Rahmah. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif (Studi Kasus).

Kesimpulan khusus dari penelitian ini bahwa Lailatul menyimpulkan Pengertian tentang Masjid adalah tempat dimana kita untuk mengadu, merintih dan tentu saja menyatakan kesyukuran pada Allah. Setidaknya dalam shalat-shalat fardhu yang kita kerjakan lima kali sehari-semalam di sana.

Semua rasa yang ada dalam jiwa betapa nikmatnya saat ia ditumpahkan dibelahan bumi paling dicintai Allah itu. Fungsi masjid dapat di pahami bahwa masjid sebagai titik temunya para jama'ah atau masyarakat untuk melakukan ibadah shalat lima waktu, maka pada saat itu juga terjadi interaksi sosial. Adanya rasa kepatuhan kepada Tuhan yang sama membuat jamaah merasakan adanya ikatan batin yang kuat sehingga tercipta satu kesatuan.

Kepedulian sosial biasanya dimulai dari kemauan memberi bukan menerima. Kepedulian sosial berarti sikap untuk mengasihi yang kecil dan menghormati yang besar dimana orang-orang dalam kelompok besar mengasihi dan menyayangi orang-orang dalam kelompok kecil begitu pula sebaliknya. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Faktor pendukung Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menumbuhkan suatu kegiatan, usaha, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadi sesuatu. Faktor penghambat Secara teknis, hambatan adalah hal apapun yang dapat mendistorsi pesan, apapun yang menghalangi penerima dalam menerima pesan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang karakter religius dan peduli sosial. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu subjek yang digunakan adalah takmir masjid sedangkan penelitian sekarang yaitu organisasi remaja masjid. Fokus penelitian terdahulu yaitu membahas tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kepedulian sosial dan religius remaja masjid sedangkan penelitian sekarang fokus pada pembelajaran *Moral Knowing*, penanaman *Moral Feeling*, dan perwujudan *Moral Action* pada remaja masjid.¹⁵

4. Fajar Prastiwi pada tahun 2020 meneliti “Pembinaan Karakter Islami Melalui Organisasi Remaja Masjid Dukuh Kedungdowo Desa Hadiluwih Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen Tahun 2020”. Fokus

¹⁵Lailatul Indriana, “Upaya Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Religius Remaja (Studi Kasus Di Masjid Badru Rahmah Desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo)”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo: 2020)

penelitian ini adalah bentuk pembinaan karakter Islami yang dilakukan melalui organisasi remaja masjid di Dusun Kedungdowo Desa Hadiluwih Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen Tahun 2020, dan faktor yang mempengaruhi pembinaan karakter Islami yang dilakukan melalui organisasi remaja masjid di Dusun Kedungdowo Desa Hadiluwih Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen Tahun 2020. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian ini penelitian lapangan (*field research*).

Kesimpulan khusus dari penelitian ini bahwa Fajar menyimpulkan organisasi remaja masjid Dukuh Kedungdowo Desa Hadiluwih Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen yang menamakan diri mereka Ikatan Remaja Masjid Rohmat Hadiluwih (IRMAROHHA) melakukan pembinaan karakter Islami dengan berbagai kegiatan yang mereka laksanakan.

Kegiatan tersebut adalah kajian rutin, kegiatan dakwah online, penyemprotan desinfektan, kajian halaqoh tahfid anak masjid rohmah, festival muslim cilik, santunan anak yatim setiap menjelang ramadhan, membangunkan sahur setiap ramadhan, tadarus, buka bersama setiap hari di bulan ramadhan dan mengikuti beberapa pelatihan pembinaan jamaah.

Faktor yang mempengaruhi pembinaan karakter Islami terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal yang merupakan faktor dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan sekolah dan yang paling utama adalah lingkungan pertemanan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan subjek organisasi remaja masjid dengan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu penelitian terdahulu fokus pada pembinaan karakter Islami sedangkan penelitian sekarang fokus pada pembelajaran *Moral Knowing*, penanaman *Moral Feeling*, dan perwujudan *Moral Action* tentang karakter religius dan peduli sosial. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian *Field Research* (studi lapangan) sedangkan penelitian sekarang menggunakan studi kasus.¹⁶

5. Suharsono pada tahun 2017 meneliti “Internalisasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Shalat Jama’ah di Masjid MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang”. Fokus penelitian ini adalah nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan melalui shalat jama’ah di Masjid MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang, proses internalisasi pendidikan karakter melalui shalat jamaah di Masjid MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang dan hasil Internalisasi pendidikan shalat jamaah di Masjid MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian ini penelitian lapangan (*field research*).

Kesimpulan khusus dari penelitian ini bahwa Suharsono menyimpulkan nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan melalui shalat jama’ah di masjid MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang adalah jujur karena

¹⁶Fajar Prastiwi, “Pembinaan Karakter Islami Melalui Organisasi Remaja Masjid Dukuh Kedungdowo Desa Hadiluwih Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen Tahun 2020”, (Skripsi IAIN Salatiga, Salatiga : 2020).

shalat merupakan ibadah yang dapat diukur dan diketahui oleh dirinya sendiri orang lain tidak dapat mengetahui keseluruhan dari ibadah tersebut, untuk itu terdapat nilai kejujuran, toleransi karena memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membedakan agama, suku, ras dan golongan dan menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain.

Disiplin menegakkan prinsip dengan memberikan punishment bagi yang melanggar dan reward bagi yang berprestasi. Proses internalisasi pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat jama'ah di masjid MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang pada saat sebelum kegiatan belajar mengajar (shalat dhuha atau shalat dhuhur) pada pukul setengah tujuh tepat harus sudah siap di masjid untuk shalat dhuha. Sebelum shalat dhuha diawali dengan membaca ayat Al-Qur'an dan setelah shalat ada tausiyah keagamaan untuk menjaga kedisiplinan.

Hasil internalisasi pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat jama'ah di masjid MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang adalah siswa terbiasa menjalankan ibadah shalat berjama'ah baik disekolah maupun dirumah meskipun ada beberapa yang perlu bimbingan lebih, dalam kegiatan shalat berjama'ah terdapat nilai-nilai pendidikan karakter, kegiatan shalat berjama'ah membuat siswa saling kenal antar kelas satu dengan kelas yang lain.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang Pendidikan karakter dan sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu melalui pembiasaan shalat berjamaah sedangkan penelitian sekarang melalui program kerja dan pelatihan remaja masjid. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada siswa MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang sedangkan penelitian sekarang pada anggota remaja masjid Al-Baitul Amien Jember¹⁷

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
Dengan Penelitian Sekarang

No	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Yayan Asliyan Syah, 2016	“Peranan Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokariyan Yogyakarta)”	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter di Masjid. b. sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> a. fokus penelitian terdahulu membentuk karakter melalui program masjid saja sedangkan fokus penelitian sekarang melalui program masjid dengan menggunakan pembelajaran moral knowing, penanaman moral feeling, perwujudan moral action. b. Penelitian terdahulu meneliti secara umum tentang pendidikan karakter sedangkan penelitian sekarang hanya fokus pada dua pendidikan karakter yaitu religius dan peduli sosial

¹⁷Suharsono, “Internalisasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Shalat Jama’ah di Masjid MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang”, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang: 2017)

1	2	3	4	5
2	Zaenal Muchtarom, 2019	Peran Remaja Masjid (RISMA Al-Ikhlas) dalam Meningkatkan Religiusitas Generasi Muda di Dusun Dadapan, Desa Kalipelus, Kecamatan Kebon Agung, Kabupaten Pacitan”.	<p>a. Sama-sama meneliti tentang remaja masjid melalui kegiatan kemasjidan.</p> <p>b. sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.</p>	c. Penelitian terdahulu membahas tentang satu pendidikan karakter yaitu religius sedangkan penelitian sekarang membahas dua pendidikan karakter yaitu religius dan peduli sosial.
3.	Lailatul Indriana, 2020	“Upaya Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Religius Remaja (Studi Kasus Di Masjid Badru Rahmah Desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo)”	<p>a. Sama-sama membahas tentang karakter religius dan peduli sosial.</p> <p>b. sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.</p>	<p>a. Subjek penelitian terdahulu yaitu takmir masjid sedangkan penelitian sekarang yaitu organisasi remaja masjid.</p> <p>b. Penelitian terdahulu fokus pada faktor pendukung dan penghambat karakter religius dan peduli sosial sedangkan penelitian sekarang fokus pada pembelajaran <i>Moral Knowing</i>, penanaman <i>Moral Feeling</i>, dan perwujudan <i>Moral Action</i> tentang karakter religius dan peduli sosial.</p>
4	Fajar Prastiwi, 2020	“Pembinaan Karakter Islami Melalui Organisasi Remaja Masjid Dukuh Kedungdowo Desa Hadiluwih Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen Tahun 2020”.	<p>a. Sama-sama menggunakan subjek organisasi remaja masjid.</p> <p>b. sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>a. Fokus penelitian terdahulu tentang pembinaan karakter yaitu karakter Islami sedangkan fokus penelitian sekarang tentang pembelajaran moral knowing, penanaman moral feeling, perwujudan moral action tentang karakter religius dan peduli sosial.</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian Field research</p>

1	2	3	4	5
				(studi lapangan) sedangkan penelitian sekarang menggunakan studi kasus.
5	Suharsono, 2017.	“Internalisasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Shalat Jama’ah di Masjid MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang”.	<p>a. Sama-sama melakukan penelitian tentang pendidikan karakter.</p> <p>b. sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu melalui pembiasaan shalat berjama’ah sedangkan penelitian sekarang melalui program kerja dan remaja masjid.</p> <p>b. Obyek Penelitian terdahulu pada siswa MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang sedangkan penelitian sekarang pada anggota remaja masjid Al-Baitul Amien Jember.</p>

B. KajianTeori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Ada dua hal yang harus di bahas dalam pendidikan karakter yaitu yang pertama adalah pendidikan. Ada sejumlah kajian tentang

pendidikan yang dikenal dalam ranah pendidikan, seperti pendidikan sikap, pendidikan intelek, pendidikan keterampilan, dan pendidikan karakter (watak). Pendidikan menurut pasal 1 butir 1 UU 20/2003:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Dalam bahasa romawi pendidikan berasal dari kata *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.¹⁸

Dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, Zahara Idris mengatakan bahwa dalam *Dictionary of Education*, makna *education* adalah sekumpulan proses seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah laku yang bernilai positif di dalam masyarakat.¹⁹

Dari gambaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang terencana dan sungguh-sungguh dari suatu generasi yang sudah dianggap dewasa untuk menstranformasikan ilmu pengetahuannya, nilai-nilai serta budaya masyarakatnya kepada generasi selanjutnya yang belum bisa dianggap dewasa. Usaha ini dilakukan agar para individu bisa mengembangkan potensinya dan bisa mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.²⁰

Kedua, yaitu karakter. Karakter terdiri dari tiga bagian yang saling terkait yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan perilaku bermoral (*moral*

¹⁸Abdul Kadir, et.al, Dasar-dasar Pendidikan, (Jakarta: Kharisma, 2012), 59

¹⁹Rudi Ahmad Suryadi, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), 2

²⁰Rudi Ahmad Suryadi, 5

behavior). Karakter yang baik terdiri dari mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, serta melakukan tindak kebaikan.²¹

Dalam kamus psikologi dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya memiliki keterkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.²²

Menurut Simon Philips bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.²³

Karakter dapat dilihat dari dua hal, yaitu *pertama*, sebagai kondisi yang terkumpul dan sudah ada begitu saja, seperti dipaksakan pada diri sendiri. Karakter yang demikian dianggap sebagai sesuatu yang telah ada (*given*). *Kedua*, karakter bisa di pahami sebagai tingkat kekuatan bilamana manusia mampu menguasai kondisinya sendiri. Karakter yang demikian ini disebut sebagai proses yang dikehendaki (*willed*).²⁴

Karakter dapat disimpulkan sebagai sekumpulan tata nilai yang membedakan dengan orang lain dan tertanam dalam diri seseorang serta menjadi panduan dan dasar bagi pemikiran, perilaku, dan

²¹Dian Popi Oktari dan Aceng Kosasih, Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Vol. 28, Nomor. 1 (Juni, 2019), 45

²²Hamka Abdul Azis, Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011), 197-198

²³Samrin, Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatakan Nilai), Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9, No. 1, (Januari-Juni, 2016), 123

²⁴Husna Nashihin, Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren, (Semarang: CV. Pilar Nusantara Semarang, 2017), 2-3

sikapnya. Dengan demikian cara bersikap, berpikir, dan bertindak yang ditampilkan oleh seseorang merupakan gambaran karakter yang dapat di pahami dari proses internalisasi yang di alaminya.²⁵

Ayat yang menganjurkan untuk bermoral baik atau berkarakter mulia ada dalam surah Al-Baqarah ayat 195 , yaitu :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”²⁶

Ayat tersebut berisi larangan untuk menjatuhkan diri tetapi kita harus melakukan kebaikan. Hal ini juga memperlihatkan bahwa pendidikan karakter yang bertujuan untuk mengajarkan dan membiasakan perilaku sebagai cerminan sikap mulia.²⁷

Pendidikan karakter adalah upaya mendorong individu berkembang dan tumbuh dengan kompetensi berpegang teguh dan berpikir pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian untuk melakukan yang benar meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan.²⁸

²⁵ Aisyah, Pendidikan Karakter, (Jakarta: Kencana, 2018), 12

²⁶ Firdaus Wadji, Pendidikan Karakter Dalam Islam: Kajian Al-qur'an dan Hadis, Jurnal Studi Al-Qur'an Vol. VI No. 1 (Januari, 2010), 16

²⁷ Firdaus Wadji, 17

²⁸ Dian Popi Oktari dan Aceng Kosasih, Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Vol. 28, Nomor. 1 (Juni, 2019), 45

Zamroni berpendapat bahsannya, pendidikan karakter adalah proses untuk mengembangkan pada diri setiap individu kesadaran sebagai warga bangsa yang bermartabat, merdeka, dan berdaulat serta berkemauan untuk menjaga dan mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan tersebut.²⁹

Selanjutnya, menurut Koesoema dalam Sukiyat pendidikan karakter adalah keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam di mensi, baik dari dirinya sendiri maupun dari luar diri pribadi, agar diri pribadi itu sendiri dapat memahami kebebasannya sehingga ia akan bertanggungjawab atas pertumbuhan dirinya sendiri dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka.³⁰

Dari berbagai definisi pendidikan karakter di pahami dengan dua pengertian yaitu secara luas dan secara sempit. Jika dilihat dari secara luas pendidikan karakter adalah semua yang terjalin dengan setiap individu mengandung unsur pendidikan karakter, baik dengan dirinya sendiri maupun individu lain. Individu lain disini bisa berasal dari teman sebaya, keluarga, guru, masyarakat, dan semua orang baik secara langsung maupun tidak langsung, tidak disengaja maupun sengaja mempengaruhi sifat, sikap, dan karakter si individu itu sendiri.

²⁹Darmiyati Zuchdi, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktik (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 159

³⁰Sukiyat, Strategi Implementasi Pendidikan Karakter, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 7

Secara sempit pendidikan karakter adalah sebagai proses di sengaja atau disadari.³¹

b. Komponen-Komponen Karakter

Menurut Thomas Lickona karakter memiliki tiga komponen karakter yang saling berhubungan yaitu pengetahuan moral (*Moral Knowing*), perasaan tentang moral (*Moral Feeling*), dan perbuatan moral (*Moral Action*). Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik, kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.³²

Tiga komponen karakter menurut Thomas Lickona yaitu:

1) PENGETAHUAN MORAL (*MORAL KNOWING*)

Pengetahuan moral (*moral knowing*) adalah hal yang yang penting untuk diajarkan kepada anak yaitu terdiri dari enam aspek yang merupakan aspek menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

a) KESADARAN MORAL.

Kesadaran moral merupakan penggunaan pikiran untuk melihat segala situasi yang membutuhkan penilaian moral (baik atau buruk) kemudian setiap individu memahami permasalahan berdasarkan situasi yang bersangkutan.

³¹Sukiyat, 8

³² Thomas Lickona, Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab Cet.Pertama, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 82

b) MENGETAHUI NILAI MORAL.

Mengetahui sebuah nilai moral berarti memahami bagaimana nilai dari moral tersebut diaplikasikan dalam berbagai macam situasi yang dihadapi dalam kehidupan ini.

c) PENENTUAN PERSPEKTIF

Penentuan perpektif merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berpikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada.

d) PEMIKIRAN MORAL

Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Contoh mengetahui “peduli sosial” merupakan perbuatan yang bermoral, namun juga harus tau hakikat dari “peduli sosial” yaitu saling peduli satu sama lain. Selain itu untuk apa setiap

individu harus melakukan peduli sosial? Misalkan agar setiap manusia juga melakukan hal yang sama yaitu peduli sosial.

e) PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Pengambilan keputusan merupakan kemampuan individu untuk memutuskan tindakan dalam melihat permasalahan moral yang dihadapi.

f) PENGETAHUAN PRIBADI

Mengetahui diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang paling sulit untuk diperoleh, namun hal ini perlu bagi pengembangan karakter. Menjadi orang yang bermoral memerlukan keahlian untuk mengulas kelakuan kita sendiri dan mengevaluasi perilaku kita tersebut secara kritis.

Mengembangkan pengetahuan moral pribadi mengikutsertakan hal menjadi sadar akan kekuatan dan kelemahan karakter individual kita dan bagaimana caranya mengkompensasi kelemahan kita, diantara karakter tersebut.³³

2) PERASAAN MORAL (*MORAL FEELING*)

Perasaan Moral (*Moral Feeling*), sisi emosional karakter telah amat diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral, namun sisi ini sangatlah penting. hanya mengetahui apa yang benar bukan merupakan jaminan di dalam hal melakukan tindakan yang baik.

Masyarakat bisa jadi sangat pintar tentang perihal benar dan salah dan masih memilih yang salah. Aspek-aspek berikut kehidupan emosional moral menjamin perhatian kita sebagaimana kita mencoba mendidik karakter yang baik.³⁴

³³ Thomas Lickona, Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab Cet. Pertama, 85-90

³⁴ Thomas Lickona, Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab Cet. Pertama, 91

a) HATI NURANI

Hati nurani memiliki sisi kognitif untuk mengetahui apa yang benar dan sisi emosional agar merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar. Banyak orang yang tahu apa yang benar, namun merasakan sedikit kewajiban untuk berbuat sesuai dengan hal tersebut.

b) HARGA DIRI

Harga diri adalah nilai dari setiap individu, hal positif yang berkaitan dengan karakter. Jika manusia memiliki harga diri maka manusia tidak akan begitu bergantung pada persetujuan orang lain.

c) EMPATI

Empati merupakan pengalaman yang seolah-olah terjadi dalam diri orang lain. Empati merupakan kita untuk keluar dari diri kita sendiri dan masuk kedalam diri orang lain. Ini merupakan sisi emosional penentuan perspektif.

d) MENCINTAI HAL YANG BAIK

Mencintai hal yang baik merupakan bentuk karakter yang tertinggi mengikutsertakan sifat yang benar-benar tertarik pada hal yang baik. Ketika orang-orang mencintai hal yang baik, mereka senang melakukan hal yang baik. Mereka memiliki moralitas keinginan, bukan hanya moral tugas. Kemampuan untuk menemukan pemenuhan layanan

tidak terbatas agar menjadi penolong. Kemampuan ini merupakan bagian dari potensi moral orang biasa, bahkan anak-anak. Potensi tersebut dikembangkan melalui program-program, seperti didampingi orang lain, teman sebaya, dan pelayanan masyarakat, pada sekolah diseluruh Negara.

e) **KENDALI DIRI**

Kendali diri adalah pengendalian emosi berlebihan yang merupakan kebaikan moral yang diperlukan dalam hidup. Kendali diri juga diperlukan untuk tidak memanjakan diri sendiri, dalam mengejar kesenangan dan keuntungan.

f) **Kerendahan Hati**

Kerendahan hati adalah keterbukaan terhadap suatu kebenaran dan keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang telah dialami.³⁵

3) TINDAKAN MORAL (*MORAL ACTION*)

Tindakan moral, ada masa ketika kita mungkin mengetahui apa yang harus kita lakukan, merasakan apa yang harus kita lakukan, namun masih gagal untuk menerjemahkan pikiran dan perasaan kita kedalam tindakan. Untuk benar-benar memahami apa yang menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan moral, kita memerlukan tiga aspek karakter.

a) **KOMPETENSI**

³⁵ Thomas Lickona, Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab Cet. Pertama, 92-97

Kompetensi moral memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral kedalam tindakan moral yang efektif. Untuk memecahkan suatu konflik dengan adil, misalnya, kita memerlukan keahlian praktis yaitu mendengarkan, menyampaikan sudut pandang kita tanpa mencemarkan nama baik orang lain, dan mengusahakan solusi yang dapat diterima semua pihak.

b) KEINGINAN

Pilihan yang benar dalam suatu situasi moral biasanya merupakan pilihan yang sulit. Menjadi orang baik seringkali memerlukan tindakan keinginan yang baik, suatu penggerakan energi moral untuk melakukan apa yang kita pikir kita harus lakukan.

Diperlukan keinginan untuk menjaga emosi di bawah kendali pemikiran. Diperlukan keinginan untuk melihat dan

berpikir melalui seluruh dimensi moral dalam suatu situasi. Diperlukan keinginan untuk melaksanakan tugas sebelum memperoleh kesenangan. Diperlukan keinginan untuk menolak godaan, untuk menentang tekanan teman sebaya, dan melawan gelombang. Keinginan berada pada inti dorongan moral.

c) KEBIASAAN

Kebiasaan merupakan perilaku baik yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga seringkali seseorang melakukan hal yang baik karena faktor kebiasaan yang telah dilakukan sejak kecil atau sejak dulu.³⁶

c. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang dapat di terapkan di sekolah, kampus, dan organisasi yaitu melalui empat cara, pembelajaran (*teaching*), keteladanan (*modeling*), penguatan (*reinforcing*), dan pembiasaan (*habituating*).

Tingkat keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh adanya pembelajaran (*teaching*), keteladanan (*modeling*), penguatan (*reinforcing*), dan pembiasaan (*habituating*) yang dilakukan secara bersamaan dan berlanjut. Pendekatan yang strategis terhadap pelaksanaan yaitu melibatkan tiga komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya, yaitu : sekolah atau kampus atau organisasi, keluarga, dan masyarakat (lingkungan).

- 1) Ketika komponen sekolah atau kampus atau organisasi sepenuhnya menerapkan dan melaksanakan nilai-nilai karakter tertentu yang menjadi prioritas, maka setiap nilai yang akan ditanamkan dan di praktikkan tersebut harus senantiasa disampaikan oleh para pendidik melalui pembelajaran.

³⁶ Thomas Lickona, Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab Cet.Pertama,98-100

- 2) nilai-nilai prioritas tersebut selanjutnya harus juga diteladani secara teratur dan berkesinambungan oleh semua warga sekolah atau kampus atau organisasi.
- 3) Selanjutnya, nilai-nilai itu harus diperkuat oleh penataan lingkungan dan kegiatan di lingkungan sekolah atau kampus atau organisasi. Penataan lingkungan yang dimaksud adalah penempatan banner (spanduk) yang memberikan dukungan atau mengarah dalam pembentukan suasana kehidupan sekolah atau kampus atau organisasi yang berkarakter terpuji.

Penguatan dapat pula dilakukan dengan melibatkan komponen keluarga dan masyarakat. Komponen keluarga meliputi pembentukan dan pengembangan karakter di rumah. Para orang tua dapat terlibat untuk lebih peduli terhadap perilaku anak. Komponen masyarakat secara umum adalah sebagai tempat praktik atau alat control bagi anak dalam membentuk dan mengembangkan karakter mereka.

- 4) Pembiasaan (*habituation*) dapat dilakukan sekolah atau kampus atau organisasi dengan berbagai banyak cara dan menyangkut banyak hal seperti disiplin dan waktu, etika berpakaian, perlakuan anak terhadap orang lain. Pembiasaan yang dilakukan merupakan

langkah yang sangat strategis dalam membentuk karakter secara bersama.³⁷

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Karakter dapat diartikan sebagai cara berfikir dan berperilaku dengan baik. Ada dua metode atau cara pembahasan dalam pendidikan karakter religius yaitu:

1) Menggunakan dalil naqli (Al-Qur'an dan Hadist)

pada dasarnya inti pokok ajaran Al-Qur'an adalah mentauhidkan Allah Swt. karena itu ilmu tauhid dalam Al-Qur'an dipertegas dan diperjelas oleh Rasulullah Saw. dalam hadistnya. Penegasan Allah Swt. dalam Al-Qur'an yang mengatakan bahwa Allah Swt. itu maha Esa antara lain Surah Al-Ikhlâs ayat 1-4:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝
وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: “(1) Katakanlah (Muhammad), ‘Dialah Allah, Yang Maha Esa’. (2) Allah tempat meminta segala sesuatu. (3) (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. (4) Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.”

³⁷Ajat Sudrajat, Mengapa Pendidikan Karakter, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun 1, Nomor 1, (Oktober, 2011), 56-55

2) Menggunakan dalil aqli (akal atau rasional)

Dalil aqli adalah untuk menghindari pemahaman yang hanya berdasarkan pada taqlid atau mengikuti suatu paham tanpa mengetahui dalil atau alasan sebenarnya.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَلِي : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ حَالِفًا فَلَا يَخْلِفُ إِلَّا بِاللَّهِ وَكَانَتْ قُرَيْشٌ تَخْلِفُ بِآبَا إِيهَا فَقَالَ لَا تَخْلِفُوا بِآبَائِكُمْ

Dari Ibnu Umar ra, dia berkata: “*Rasulullah Saw bersabda: “Barang siapa di antara kalian bersumpah, maka janganlah ia bersumpah kecuali dengan nama Allah Swt”. Orang-orang kafir quraisy dahulu terbiasa bersumpah dengan menyebut nama nenek moyang mereka. Oleh karena itu Rasulullah bersabda, “Jangan bersumpah dengan menyebut nama nenek moyang kalian”. (Muslim: 5/81 atau no.1015).*³⁸

Dalil ini mengandung kritikan terhadap sikap yang hanya ikut-ikutan pada sesuatu yang tidak memiliki dasar sebagaimana nenek moyang yang diikuti tidak memiliki hujjah yang kuat bagi keyakinannya. Oleh sebab ini menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi kita saat ini, bahwa Allah Swt dengan tegas menyatakan agar mengikuti apa yang diturunkan Al-Qur’an dan Hadist agar mendapatkan keselamatan.

Menurut Sahlan karakter religius pada diri seseorang tampak pada kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, pekerja efisien, visi kedepan, disiplin tinggi, keseimbangan.³⁹

Religius sebagai salah satu nilai karakter di gambarkan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan

³⁸ Syamsu Yusuf LN, M.Pd, “Pendidikan Karakter Qur’ani”, (), 6-11

³⁹ Markamah, dkk, “Reaktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), 103.

ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Menghadapi perubahan zaman karakter religius sangat di butuhkan, dalam hal ini diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.⁴⁰

Karakter religius menurut para ahli, Ngainum Naim mengungkapkan

Karakter religius dapat di artikan sebagai perilaku dan sikap yang taat dalam melaksanakan ajaran agama dan itu merupakan pokok pangkal dari terwujudnya kehidupan damai. Dengan demikian, usaha sadar dan terencana harus di lakukan dalam melakukan proses pendidikan karakter religius, bukan usaha yang sifatnya secara kebetulan.⁴¹

Karakter religius yaitu mengacu pada nilai-nilai dasar yang ada dalam agama (Islam).Nilai-nilai dasar yang dimaksud adalah

bersumber dari keteladanan Rasulullah yang tertuang dalam sikap dan perilaku beliau, yakni jujur, amanah, menyampaikan dengan transparan, dan cerdas.⁴²

⁴⁰Muhammad Nahdi Fahmi dan Sofyan Susanto, Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Volume. 7, No.2,(Agustus, 2018),87

⁴¹ Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Nurul Fadilah, Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid, Jurnal MUDARRISUNA Vol. 9, No. 1,(Januari-Juni, 2019) ,8

⁴²Meilan Arsanti, Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP,UNISSULA, Jurnal Kredo Vol. 1, No. 2, (April, 2018), 76

Pendidikan karakter religius merupakan suatu sikap dan perilaku yang di bentuk melalui usaha aktif dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, hidup rukun dengan manusia yang beragama lain dan toleransi terhadap pelaksanaan agama yang lain.⁴³

b. Aspek-Aspek Religius

Aspek religius merupakan segala perbuatan yang dilakukan untuk menambah ketakwaan kita terhadap kebesaran Allah SWT yang telah memberikan kita keimanan dan menjadikan kita makhluk sempurna di antara makhluk yang lainnya. Aspek-aspek karakter religius adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek ideologi/keimanan, adalah sejauh mana keyakinan seseorang tentang hal-hal yang di ajarkan dalam ajaran agama yang dianutnya yaitu agama Islam. Misalnya keyakinan tentang Allah SWT, para malaikat, surga dan neraka, qadha dan qadar, dan hukum-hukum Allah terhadap semua perilaku manusia.
- 2) Aspek ritualistik/ibadah, yaitu beberapa aktivitas-aktivitas tertentu dalam agama yang diwajibkan dan dianjurkan untuk dilaksanakan oleh penganutnya. Misalnya shalat, zakat, puasa, membaca/mendalami AlQur'an.
- 3) Aspek eksperiensial/penghayatan, adalah pengalaman religius yang berupa perasaan-perasaan atau emosi, sensasi, dan persepsi yang dialami individu sabagai suatu komunikasi dengan Allah SWT.

⁴³Nur Rosyid, et.al, Pendidikan karakter Wacana dan Kepengaturan (Yogyakarta: Mitra Media, 2013), 158

Misalnya perasaan terhadap kebesaran Allah, perasaan dekat dengan Allah, perasaan khusuk dan tenteram ketika sholat, dan perasaan bergetar ketika mendengar bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

- 4) Aspek pengamalan/konsekuensial, merupakan konsekuensi-konsekuensi duniawi daripada keyakinan, tindakan pengalaman dan pengetahuan keagamaan individu, yang meliputi apa yang harus dilakukan dan bagaimana sikap yang harus dipegang individu sebagai konsekuensi daripada agama yang dianutnya. Disamping itu konsekuensi ini juga memberikan kerangka acuan untuk mempelajari dan menafsirkan agama yang dianut. Dalam agama Islam aspek itu berisi tentang amalan-amalan yang banyak berhubungan dengan orang lain atau alam semesta seperti, menolong, mudah memaafkan, dan menjaga lingkungan.
- 5) Aspek keilmuan/intelektual, adalah pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran-ajaran dasar agama dan kitab sucinya. Dalam agama Islam, aspek intelektual ini berisi tentang kandungan Al-Qur'an dan dasardasar ajaran yang harus dipercaya dan dilaksanakan, hukum dan sejarah Islam.⁴⁴

⁴⁴Muhana Sofiaty Utami, "Religiusitas, Koping Religius, dan Kesejahteraan Subjektif", JURNAL PSIKOLOGI VOLUME 39, NO. 1, (JUNI, 2012), 46 – 66

3. Karakter Peduli sosial

a. Karakter Peduli Sosial

Kepedulian sosial adalah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tetapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun.⁴⁵

peduli sosial juga merupakan tindakan untuk peduli pada lingkungan sosial disekitarnya sehingga menjadikan individu selalu tergerak untuk membantu orang lain yang membutuhkan.⁴⁶

Azzet, menyatakan “kepedulian sosial adalah tindakan dan sikap yang selalu berupaya untuk membantu orang lain yang membutuhkan”⁴⁷

Narwanti, menyatakan bahwa “kepedulian sosial adalah tanggap menghadapi seorang teman yang mengalami kesulitan, tanggap terhadap lingkungan sekitar, jika memperoleh kabar baik maka di sampaikan berat sama dipikul ringan sama dijinjing”⁴⁸

Alma B, menyatakan “kepedulian sosial yaitu manusia yang menyukai hidup dalam berkelompok, hidup dimanapun selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya, dilingkungan masyarakat

⁴⁵Wida Faradila, Arsyi Rizqia Amalia, Iis Nurasiah, Analisis Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dalam Buku Siswa Kelas 3 SD Tema 4 Peduli Lingkungan Sosial, Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Vol 3 No 2, (September, 2020), 161

⁴⁶ Achmad Ryan Fauzi, Zainuddin, Rosyid Al Atok, 27-36

⁴⁷ Rizky Windu Primastuti, Umbu Tagela, dan Setyorini, Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI Bahasa SMA Kristen Satya Wacana Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019”, Jurnal Psikologi Konseling Vol. 15, Nomor 2, (Desember, 2019), 445

⁴⁸ Rizky Windu Primastuti, Umbu Tagela, dan Setyorini, 445

dengan masyarakat lain, dilingkungan sekolah dengan warga sekolah yang lainnya juga'.⁴⁹

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli, dapat diambil kesimpulan tentang kepedulian sosial adalah suatu keinginan untuk membantu orang lain untuk mencapai persatuan dan perdamaian umat manusia, peduli sosial yang baik membantu setiap individu untuk melakukan hubungan dengan orang lain agar membina kerjasama dan persahabatan. Perkembangan teknologi yang ada diharapkan dapat membantu anak-anak dan remaja untuk tetap peduli sosial dengan baik.⁵⁰

b. Aspek-Aspek Peduli Sosial

Beberapa aspek-aspek pedulian sosial

- 1) Motivation (dorongan berjuang) adalah sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan. Manusia dimotivasi oleh pengaruh sosial dan oleh perjuangan menuju keunggulan atau keberhasilan
- 2) Cognitive (pemahaman, identifikasi) adalah pemahaman seorang individu dalam mengembangkan empatik terhadap orang lain dan pandangannya mengenai masa depan yang mempengaruhi perilakunya saat ini

⁴⁹ Rizky Windu Primastuti, Umu Tagela, dan Setyorini, Umu Tagela, dan Setyorini, Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI Bahasa SMA Kristen Satya Wacana Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019, 445

⁵⁰ Rizky Windu Primastuti, Umu Tagela, dan Setyorini, Umu Tagela, dan Setyorini, Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI Bahasa SMA Kristen Satya Wacana Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019, 445

- 3) Emotion (empati, simpati) adalah sebuah sikap positif terhadap orang lain, sehingga manusia dapat menyadari apa yang sedang dikerjakan dan alasan dikerjakannya
- 4) Behavior (kerjasama, kontribusi terhadap kesejahteraan umum) adalah cara orang bertindak laku terhadap orang lain, berkontribusi terhadap kesejahteraan umat manusia. Manusia dapat bertanggungjawab sepenuhnya untuk menjadi siapa dirinya.⁵¹

c. Bentuk-Bentuk Peduli Sosial.

Kepedulian social juga mempunyai bentuk-bentuk menurut Alma B yaitu:

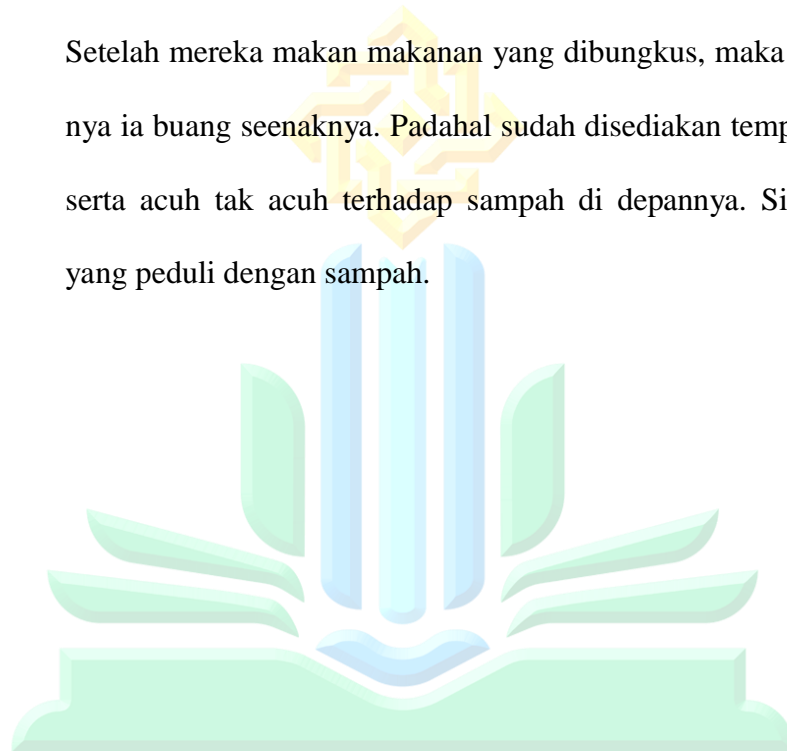
- 1) Di Lingkungan Keluarga saling mengingatkan, mengajak pada hal-hal yang baik, seperti mengajak beribadah, mengajak makan bersama, dan hal-hal lain yang dapat memupuk rasa persaudaraan dalam keluarga. Atau saling mengingatkan untuk tidak melakukan hal-hal yang negatif, seperti: seorang ayah mengingatkan pada anaknya untuk tidak main sampai larut malam.

- 2) Di Lingkungan Masyarakat kegiatan yang dilakukan oleh satu keluarga, maka keluarga yang lain dengan tanpa imbalan mereka segera membantu dengan berbagai cara. Misalnya saat mau mendirikan rumah. Anggota keluarga lainnya menyempatkan diri untuk berusaha membantu. Ada yang membawa beras, pisang, atau bahan makanan lain yang dapat membantu meringankan yang

⁵¹ Rizky Windu Primastuti, Uumbu Tagela, dan Setyorini, Uumbu Tagela, dan Setyorini, Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI Bahasa SMA Kristen Satya Wacana Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019, 446

punya pekerjaan. Sungguh pemandangan yang indah. Kerukunan antar warga masyarakat terlihat begitu nyata.

- 3) Di Lingkungan Sekolah Saat ini para siswa di sekolah nampaknya rasa kepeduliannya sudah menurun. Hal ini bisa dilihat, di antaranya adalah banyak siswa yang buang sampah sembarangan. Setelah mereka makan makanan yang dibungkus, maka bungkusannya ia buang seenaknya. Padahal sudah disediakan tempat sampah, serta acuh tak acuh terhadap sampah di depannya. Siswa jarang yang peduli dengan sampah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, yakni studi lapangan. Penelitian ini nantinya akan menjelaskan tentang bagaimana pendidikan karakter religius dan peduli sosial pada remaja masjid Al-Baitul Amien Jember.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Jenis penelitian studi kasus adalah penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institus, atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁵²

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti ambil adalah di masjid Al-Baitul Amien Jember dan sekitar masjid Al-Baitul Amien Jember, Jl. Sultan Agung No. 2 dekat alun-alun kota Jember. Remaja masjid ini di pilih karena remaja masjid ada di pusat kota pemerintahan Jember serta memiliki beberapa kegiatan seperti medsos sosialisasi, mentoring, hijab beauty care (HBC), Al-Kahfi Time, Seminar, pelatihan, sertangaji dan hafalan bersama yang di bidangi oleh bidang kaderisasi dan kemuslimahan.

⁵² Sri Wahyuningsih, Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya), (Madura: UTM Press, 2013), 3

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan sumber data pada penelitian ini, penelitian menggunakan teknik *Purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni orang-orang yang di pandang dapat memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian:

1. Moh. Fahrurrozi, Ketua Remaja Masjid (REMAS) Al-Baitul Amien Jember
2. Ahmad Nurrahim R, Wakil Ketua Remaja Masjid (REMAS) Al-Baitul Amien Jember
3. Diah Hidayati, Ketua Bidang Kemuslimahan Remaja Masjid (REMAS) Al-Baitul Amien Jember
4. Alfina Rama Dinata, Ketua Bidang Kaderisasi Remaja Masjid (REMAS) Al-Baitul Amien Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Adapun teknik yang dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Bentuk alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera.⁵³

Jenis observasi yang akan peneliti lakukan ialah menggunakan observasi partisipasi aktif. Partisipasi yang dilakukan berupa partisipasi aktif, jadi dalam hal ini peneliti akan datang di tempat kegiatan orang yang diamati dan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan observasi partisipasi aktif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pembelajaran moral knowing tentang karakter religius dan peduli sosial pada remaja masjid Al-Baitul Amien Jember.
- b. Mengetahui penanaman moral feeling tentang karakter religius dan peduli sosial pada remaja masjid Al-Baitul Amien Jember.
- c. Mengetahui perwujudan moral action tentang karakter religius dan peduli sosial pada remaja masjid Al-Baitul Amien Jember.

2. Wawancara

Pengumpulan data bisa dilakukan dengan metode wawancara.

Wawancara yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi

⁵³Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 157

secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan, dan kegiatannya dilakukan secara lisan, selain itu peneliti membawa instrumen lain sebagai pedoman dalam wawancara seperti perekam suara, gambar, brosur dan material.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, wawancara semi terstruktur ialah wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka yang dibantu dengan beberapa pertanyaan dan alat-alat sederhana seperti buku catatan, tape recorder, dan kamera.⁵⁴

Peneliti akan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga menggunakan alat bantu seperti alat perekam atau hp, buku catatan, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Data yang ingin diperoleh dalam wawancara ini adalah :

- a. Hasil pembelajaran moral knowing tentang karakter religius dan peduli sosial pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.
- b. Hasil penanaman moral feeling tentang karakter religius dan peduli sosial pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.

⁵⁴Hayat Ruhyat, Resume Buku Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D, (Cirebon: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2013), 9-11

- c. Hasil perwujudan moral action tentang karakter religius dan peduli sosial pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.

3. Studi Dokumen

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan metode deskriptif analitik yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya. Kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Berikut merupakan empat alur kegiatan dalam analisis data dengan model interaktif menurut Miles, Huberman, dan Saldanayaitu :⁵⁵

⁵⁵Muri Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2014), 407-409

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pengumpulan data dalam penelitian ini, meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan serta menstransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip, wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris.

Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan dalam teori ini, dimana penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang akan disajikan yaitu hasil dari catatan lapang peneliti serta hasil observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus masalah moral knowing, moral feeling, dan moral action.

4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi makna-makna yang muncul dan data harus uji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Terhadap data-data yang penting melalui observasi, wawancara dan studi dokumen.

F. Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek atau ricek. Teknik triangulasinya adalah pemeriksaan kembali data. Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data dan informasi.⁵⁶

Contohnya dalam triangulasi sumber ini dilakukan dengan membandingkan antara orang satu dengan orang yang lain. Sedangkan triangulasi teknik dilakukannya pengecekan data tersebut dan membandingkan data yang telah diperoleh. Dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif diperlukan langkah-langkah yang harus diperhatikan sebagai berikut:

⁵⁶Helaludin dan Hengki Wijaya, Analisis data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Tahap pra penelitian lapangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan. Adapun kegiatan tersebut yaitu:

a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian ini memuat latar belakang masalah dan alasan melaksanakan penelitian, memilih lokasi penelitian, menentukan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum pelaksanaan dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian, mengetahui latar belakang objek penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

c. Perizinan

Sehubungan dengan diadakannya penelitian di luar kampus yang merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini membutuhkan surat izin dengan prosedur peneliti meminta surat pengantar dari Bapak Mashudi selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik sebagai permohonan izin penelitian yang nantinya surat tersebut akan kami berikan kepada pihak yang bersangkutan dengan penelitian yaitu Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.

d. Menyusun Instrumen Penelitian

Mempersiapkan materi atau hal-hal yang akan digunakan saat melakukan wawancara, observasi, dan pencatatan dokumen.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian. Peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data dalam penelitian. Adapun kegiatan dalam tahap pelaksanaan antara lain, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi atau pengamatan, wawancara terhadap narasumber atau informan dan dokumentasi sebagai bukti penelitian.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun maka dapat dilakukan analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Pada tahap ini peneliti mengolah data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menarik kesimpulan yang akan disusun ke dalam laporan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

Secara sederhana, dari sisi pemaknaannya, yang disebut remaja masjid adalah sekumpulan remaja atau anak muda yang berkumpul dalam satu wadah organisasi di bawah naungan masjid, baik ditingkat desa, kecamatan, kota, kabupaten, provinsi atau di pusat Jember. Aktivitas mereka, sebagai mana organisasi kepemudaan pada umumnya, yakni memberdayakan generasi muda/remaja dengan bertumpu kepada masjid sebagai pusat kegiatan pemberdayaan, dan mereka memiliki cirri khas, melandasi seluruh aktifitas keorganisasiannya berdasarkan tujuan dan kegiatan kemasjidan.

Remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember, merupakan lembaga kaderisasi remaja masjid yang berada di bawah naungan Yayasan Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember. Dari awal berdirinya hingga saat ini, Remaja Masjid (Remas) Al-Baitul Amien Jember telah banyak melahirkan generasi muda/remaja yang dapat berkiprah dengan sangat baik di dalam masyarakat. Alumni Remas Al-Baitul Amien Jember, ada yang tercatat sebagai guru, dosen, praktisi, guru ngaji, aktivisormas, politisi, dan lain sebagainya.⁵⁷

⁵⁷Dokumen Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

Organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember merupakan organisasi yang mewadahi beberapa pelajar dan mahasiswa dari berbagai sekolah dan perguruan tinggi, misalkan dari perguruan tinggi dan sekolah dimaksud adalah sebagai berikut: Ada yang berlatar belakang mahasiswa atau latar belakang pendidikan tinggi di STAIN/ IAIN Jember, Universitas Islam Jember, Universitas Negeri Jember, STIE MANDALA Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, IKIP Jember dan lain sebagainya. Ada banyak mahasiswa yang gandrung bergabung dengan Remas Al-Baitul Amien, hal ini tentu karena dirasa banyak manfaat yang bisa di ambil oleh mereka.

Adapula yang berlatar belakang sebagai pelajar, mereka tersebar di MAN 1 Jember, MAN 2 Jember, SMKN 4 Jember, SMAN 4 Jember, SMAN 2 Jember, SMAN 3 Jember, SMA Muhammadiyah Jember, SMP Al-Baitul Amien Jember dan SMP 12 Jember, serta lain sebagainya.

Dalam perkembangannya, banyak aktivis atau alumni Remas Al-Baitul Amien yang direkrut sebagai guru, baik di lembaga pendidikan Baitul Amien, ataupun sebagai karyawan di lembaga pendidikan atau sekretariat Masjid Baitul Amien. Namun tidak jarang yang berkarir sebagai pengusaha dan sebagai praktisi pendidikan, baik sebagai guru, sebagai dosen, atau sebagai aktivis sosial dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, keagamaan lain sebagainya.

Remaja Masjid Al-Baitul Amien adalah soko guru sumber daya manusia yang diharapkan dapat menjaga, mengelola dan memakmurkan

masjid setelah pulang ditengah-tengah masyarakat. Alumni Remas Al-Baitul Amien pulang kemasyarakat dan diterima dengan baik. Indikasinya, mereka tetap menjadi pelopor di dalam mengajarkan Al-Qur'an, merawat, menjaga dan memakmurkan masjid di daerahnya masing-masing.

Sebagai sebuah organisasi yang sudah hidup bertahun-tahun, tentu Remaja Masjid Al-Baitul Amien tidak langsung eksis sebagaimana sekarang. Tentu saja, pernah ada pendahulu yang melakukan kegiatan sebagai aktivis Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.⁵⁸

Berikut data para pemangku kebijakan kaderisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember hingga sekarang. Adapun beberapa nama Ketua Umum Remaja Masjid al-Baitul Amien Jember yang berhasil diidentifikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Kepemimpinan Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

NO	NAMA	TAHUN	KETERANGAN
1	Drs. M. WALID MUDRI, M.Pd.I.	1993-1995	Dosen IAIN Jember
2	H. BAMBANG SUTRISNO, SS	1995-1996	Pengusaha Di Jember
3	Dr. AKSIN WIJAYA, SH., S.HI., M.Ag	1996-1999	Dosen STAIN Ponorogo
4	ARIFIN NUR BUDIONO, S.Pd., M.Si.	2000-2001	Sebagai akademisi, sekarang menjabat dekan FKIP Universitas Islam Jember (UIJ).
5	MUNIR IS'ADI, SE., M. Akun	2002-2003	Sebagai praktisi pendidikan, dosen di IAIN Jember
6	SOLIKUL HADI, SH., MH.	2004-2005	Sebagai dosen di UIJ

⁵⁸Dokumen Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

			dan Universitas Jember dan IAIN Jember.
7	HIZBULLAH MUHIB, SE., MM.	2006-2007	Sebagai praktisi pendidikan di Jember
8	EKO WAHYUDI, ST	2008-2009	Sebagai wirausahawan Jember
9	IMAM BAIDLOWI, SP	2009-2010	
10	ARIF KURNIAWAN	2010-2011	Wafat Di Usia Muda
11	MAULANA ARIFianto, S.Pd	2011-2013	Sebagai praktisi pendidikan di Jember
12	NUR HUDA, SP	2013-2014	Sebagai aktivis Masjid Baitul Amien Jember
13	M. VIKIH RIDLO	2014-2016	Manager Lembaga Amil Zakat, AZKA Al-Baitul Amien Jember
14	M. IHSAN AL MUSTOFA	2016-2021	Relawan Azka
15	MOHAMMAD FAHRURROZI	2021-2023	Relawan Azka

Kegiatan yang dilakukan organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien, sejak dari dulu nuansa kegiatannya sangat religius – humanis, dalam artian mendidik dan membangun sikap dan kepribadian anak anak atau remaja muslim di Jember.

Misalkan pada bulan Muharrom, mereka menyelenggarakan bahana muharrom dengan berbagai perlombaan, misalnya lomba mewarnai, lomba adzan, lomba tartil Al-Qur'an, tilawah Al-Qur'an, lomba pidato bahasa Arab, pidato bahasa Inggris dan pidato bahasa Indonesia, ada juga lomba membaca puisi Islami, kaligrafi, cerdas cermat, lomba sholat, lomba nasyid Islami, band religi, hadrah al-banjari dan hadrah al-jiduri, gambus, dan lain sebagainya.

Selain kegiatan Program Studi Islam (PSI - 1) yang dilaksanakan setiap tahun, organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien juga menyelenggarakan 25 tadarrus Al-Qur'an setiap malam di bulan

Ramadhan. Yang tidak kalah menariknya, Remas juga melaksanakan forum silaturahmi (FORMI) yang bentuknya anjang sana dan anjang sini, antar sesama anggota Remas Al-Baitul Amien Jember.

Khusus untuk bulan Ramadhan, organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien terlibat secara penuh di dalam kepanitiaan Tim Pelaksana Ramadhan Mubarak (TPRM) setiap tahunnya. Demikian juga ketika Idul Adha, Remaja Masjid Al-Baitul Amien selalu tampil menggerakkan kegiatan sosial, diskusi, ubudiyah dan berbagai kegiatan produktif lainnya.

Output Remas Al-Baitul Amien secara umum menjadi tenaga pendidik atau menjadi wiraswasta. Misalkan ada akhi, Arifin Nur Budiono, Sholahuddin al-Ayyubi (dosen UIJ), ada pula akhi Aminullah, Solikul Hadi, Munir Is'adi (dosen IAIN Jember), ada pula yang menjadi guru seperti akhi Imam Syafi'i, Mohammad Mimbar dan semacamnya.

Alumni Remas Al-Baitul Amien Jember ketika terjun dan bergabung sebagai anggota masyarakat, banyak diterima dengan baik oleh masyarakat. Misalkan akhi Hizbullah Muhib, mantan ketua remas yang tercatat sebagai Kepala Sekolah SD full day school Al-Baitul Amien Jember, selain dipercaya sebagai kepala sekolah, akhi Muhib juga kader atau alumni yang mencoba terlibat dalam kegiatan politik praktis, akhi Sholahuddin Al Ayyubi, S.Pd., M.Pd. mengelola taman pendidikan al-qur'an dirumahnya, sambil menjadi pengurus masjid di mana ia tinggal bersama dengan masyarakat.

Ada juga akhi Imam Syafi'i yang juga mengelola TPQ al-ikhlas di kediamannya. Selain itu, akhi Imam juga tercatat sebagai Ketua Umum DPD BKPRMI Kabupaten Jember menggantikan akhi Munir Is'adi yang dipercaya menahkodai BKPRMI Kabupaten Jember sebelumnya.⁵⁹

2. Visi dan Misi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

a. Visi

“Terbentuknya remaja islam yang beriman dan betaqwa kepada Allah Swt, berilmu, berwawasan IslamNusantara serta bertanggung jawab atas terlaksananya syariat Islam menurut faham Ahlussunnah Wal Jamaah”

b. Misi

- 1) Menjadikan masjid sebagai saana dakwah islamiyah
- 2) Mempersiapkan kader-kader muda yang kreatif, inovatif, dan berkarakter pemimpin yang berbasis masjid
- 3) Membina hubungan silaturrahi yang baik antar pengurus, Pembina, masyarakat sekitar dan pihak luar.

4) Mewujudkan persatuan dan kesatuan guna membentuk kaderisasi terencana.

5) Untuk meneruskan kelanjutan organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.⁶⁰

⁵⁹Dokumen Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

⁶⁰Dokumen Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

3. Struktur Organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

Setiap lembaga pasti memiliki struktur kepengurusan organisasi, selain sebagai wujud tata tertib administrasi, hal ini agar lembaga terkait memiliki manajemen dan sistem serta tata usaha yang baik. Begitu pula dengan organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember memiliki struktur kepengurusan sebagai berikut:⁶¹

Tabel 4.2
Struktur Kepengurusan Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

NO	NAMA	JABATAN
1.	Moh. Fahrurrozi	Ketua Umum
2.	Ahmad Nurrahim R.	Wakil Ketua
3.	Ziadatul Fariha	Sekretaris Umum
4.	Alfina Rama	Wakil Sekretaris
5.	Karunia Nindy	Bendahara Umum
6.	Fitra Maulidha	Wakil Bendahara
7.	Dwiki Noval	Pendamping Bidang Dakwah
8.	Tegar Sanjaya	Kabid Dakwah
9.	A. Abdul Halim	Pendamping Bidang Kaderisasi
10.	Alfina Rama Dinata	Kabid Kaderisasi
11.	Sucipto Adi	Pendamping Bidang Bakat dan Minat
12.	Rendi Badar	Kabid Bakat danMinat
13.	Erlin Melati	Pendamping Bidang Kemuslimahan
14.	Diah Hidayati	Kabid Kemuslimahan
15.	-	Anggota

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan telah disajikan data yang diperoleh peneliti dalam proses pengumpulan data. Sebagaimana telah disajikan dalam BAB III, sebagai bukti dan hasil penelitian perlu disajikan data dari observasi

⁶¹Dokumen Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

partisipasi aktif, wawancara semiterstruktur dan studi dokumenn. Penyajian data dimaksudkan untuk menjawab fokus masalah yang mengacu pada rumusan masalah, dan kerangka teori dan data yang terdapat dalam objek penelitian. Adapun data-data yang diperoleh mengacu pada fokus penelitian tentang “Pendidikan Karakter Religius dan Peduli Sosial Pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember” adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Moral Knowing* tentang karakter religius dan peduli sosial pada remaja masjid Al-Baitul Amien Jember

Peran masjid tidak hanya untuk beribadah tetapi juga bisa sebagai pusat kegiatan religius dan peduli sosial. Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember berupaya melaksanakan berbagai kegiatan baik religius maupun sosial dengan sesama anggota remaja masjid atau dengan masyarakat sekitar. Seiring berkembangnya Remaja Masjid Al-Baitul Amien dari tahun ke tahun sehingga remaja masjid ini memiliki perbedaan dengan remaja masjid yang lain.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ketua Remas Al-Baitul Amien Jember yaitu Moh. Fahrurrozi mengatakan bahwa:

“Perbedaan Remas dengan Remas yang lain yaitu Remaja Masjid Al-Baitul Amien adalah Remaja Masjid pertama dan berkembang yang ada di kota Jember dan ini bisa dibuktikan bahwa remaja masjid yang lain belajarnya melalui remaja masjid Al-Baitul Amien itu sendiri, contohnya seperti dari administrasi dan manajemennya. Perbedaannya juga terlihat ketika pengurus atau anggota remas ini selalu menjadi pemateri di tempat remas yang lain bahkan Remas Al-Baitul Amien pernah ikut berpartisipasi untuk membangun organisasi remaja masjid baru di kota Jember salah satunya yaitu di Semboro.”⁶²

⁶²Moh.Fahrurrozi, *Diwawancarai oleh Penulis*,Jember, 10 Desember 2021.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Wakil Ketua Remaja Masjid

Al-Baitul Amien Jember yaitu Ahmad Nurrahim R. mengatakan bahwa:

“Remaja Masjid disini lebih terorganisasi, lebih lengkap, spesifik dan juga lebih rapi. Selain itu, Remas Al-Baitul Amien memberikan ilmu agama dan peduli sosial kepada Remas yang lain. Remaja masjid juga memiliki 2 bagian anggota yaitu anggota kader dan anggota biasa. Anggota kader adalah anggota yang wajib mengikuti segala kegiatan sedangkan anggota biasa tidak diwajibkan mengikuti kegiatan.”⁶³

Hal ini juga diperkuat oleh Putri Minaasadiyah selaku anggota

Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember yang mengatakan bahwa:

“Ya perbedaan remas disini dengan remas yang lain yaitu kegiatannya lebih banyak apalagi tentang kegiatan Islami. Saya setelah bergabung di Remas ini saya merasa ada perubahan pada diri saya sendiri yaitu saya menjadi pribadi yang lebih baik dan saya lebih peduli terhadap lingkungan.”⁶⁴

Pembelajaran *Moral Knowing* atau pengetahuan moral merupakan hal yang penting untuk diajarkan kepada anggota dimana pengetahuan moral terdiri dari enam aspek yang merupakan aspek menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan. Enam aspek tersebut yaitu kesadaran moral, mengetahui nilai moral penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi.

a. Kesadaran moral

Sebagai anggota remas, anggota dianjurkan memiliki kesadaran moral tentang karakter religius dan peduli sosial. Cara mengajarkan kepada anggota tentang kesadaran moral yakni dengan

⁶³Ahmad Nurrahim R, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 13 Desember 2021.

⁶⁴Putri Minaasadiyah, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember,, 2 Januari 2022.

menjalankan segala kegiatan yang berhubungan dengan karakter religius dan peduli sosial.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ketua Remas Al-Baitul Amien Jember yaitu Moh. Fahrurrozi mengatakan bahwa:

“Cara Remas membangun kesadaran anggota yaitu dengan cara memberikan edukasi kepada anggota walaupun edukasi yang diberikan dalam segi keagamaan ataupun dalam segi sosial hanya dasarnya saja tetapi edukasi ini dapat membantu untuk membangun kesadaran anggota itu sendiri. Edukasi yang diberikan kepada anggota biasanya melalui kegiatan-kegiatan yang sudah ada di dalam program kerja. Edukasi yang diberikan kepada anggota tentang kesadaran beribadah kepada Allah Swt. biasanya remas mengadakan kegiatan seperti Yasinta (Yasin dan Tahlil), Qiyamul Lail, pelatihan tartil dan lain sebagainya. Edukasi yang diberikan anggota tentang peduli sosial yaitu dengan mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan orang lain seperti hijab beauty care, segoku segomu, shopping bareng yatim, medsos sosialisasi, dan lain sebagainya.”⁶⁵

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Wakil Ketua Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember yaitu Ahmad Nurrahim R. mengatakan bahwa:

“Meskipun di remas ini anggotanya tidak terikat oleh apapun seperti organisasi lain contohnya organisasi remaja masjid yang ada di sekolah. Jika anggotanya tidak aktif maka bisa dikeluarkan dari keorganisasian sedangkan di remas ini tidak seperti itu, kesadaran anggota tergantung dari pribadinya masing-masing dan kami membantu anggota remas dalam hal kesadaran. Membangun kesadaran anggota merupakan salah satu pembelajaran yang penting diberikan kepada anggota remaja masjid terutama perihal kesadaran tentang taat beribadah kepada Allah Swt dan kesadaran untuk membantu sesama. Cara yang kami lakukan yaitu mengadakan beberapa kegiatan seperti seminar. Seminar yang kami laksanakan biasanya mengundang pemateri dari luar remas, seminar yang biasa kami adakan selalu bertemakan tentang agama misalnya

⁶⁵Moh.Fahrurrozi, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 10 Desember 2021.

tentang akhlak kepada orang tua dan tema lain yang berhubungan dengan kegiatan sosial.”⁶⁶

Dari pendapat di atas dikuatkan lagi dengan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya Remaja Masjid memeberikan edukasi kepada anggota melalui beberapa kegiatan seperti seminar. Seminar dilaksanakan tanggal 12 Maret 2022 pada pukul 18:10 WIB. Seminar diikuti kurang lebih 60 orang anggota baru dengan tema karakter remaja pada era milenial. Tujuan diadakan seminar ini yaitu agar anggota bisa memahami tentang karakter dan sadar akan pentingnya karakter baik seperti karakter religius dan peduli sosial. Pemateri menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dimana semua anggota duduk dengan tenang menghadap kepada pemateri dan layar yang sudah disediakan. Media layar digunakan pemateri untuk menyampaikan materinya dengan lisan dan langsung kepada semua anggota, semua anggota duduk dengan tenang sehingga anggota dapat menyerap informasi yang di dapat dari pemateri.

Pemateri juga tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi juga metode diskusi sehingga anggota bisa bebas berfikir untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami dalam materi seminar. Setelah kegiatan seminar ada kegiatan evaluasi yang dijalankan oleh moderator. Evaluasi diadakan untuk mengetahui seberapa paham dan seberapa sadar anggota tentang materi yang sudah didapatkan. Evaluasinya yaitu moderator menyakan beberapa

⁶⁶Ahmad Nurrahim R, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 13 Desember 2021.

pertanyaan kepada anggota yang berhubungan dengan materi dan anggota yang bisa menjawab pertanyaan mengangkat tangan dan maju kedepan untuk menjawab pertanyaan dari moderator. Jika banyak anggota yang bisa menjawab maka anggota dianggap sudah memahami tentang materi yang disampaikan dan sudah dianggap sadar tentang pentingnya memiliki karakter yang baik.⁶⁷

b. Mengetahui nilai moral

Nilai moral sangat penting untuk dipahami oleh anggota Remas Al-Baitul Amien Jember agar mereka dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari tentang nilai moral yang mereka dapatkan di organisasi Remaja Masjid ini.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah penulis lakukan kepada Moh. Fahrurrozi selaku ketua Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember yaitu mengatakan bahwa:

“Anggota Remas rata-rata sudah mengetahui atau memahami nilai-nilai moral yang ada di organisasi remas ini karena mereka sudah mengaplikasikannya dalam sehari-hari. Saya ambil contoh dalam hal religius yaitu mereka ketika mengerjakan sholat tidak menunggu diperintah. Namun ketika suara adzan berkumandang mereka langsung bergegas mengambil wudhu dan mengerjakan sholat. Dalam hal sosial anggota remas ketika ada orang lain yang membutuhkan bantuan mereka langsung peka terhadap hal tersebut seperti ketika mereka melihat pengemis yang sudah tua mereka tidak hanya memberi sedikit rezekinya berupa uang saja melainkan juga memberikan makanan atau sebungkus nasi.”⁶⁸

⁶⁷ Observasi di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, 12 Maret 2022

⁶⁸ Moh. Fahrurrozi, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 10 Desember 2021.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Wakil Ketua Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember yaitu Ahmad Nurrahim R. mengatakan bahwa:

“Remas mengadakan qiyamul lail yang diwajibkan untuk anggota laki-laki saja dan sunnah untuk anggota perempuan dari kegiatan qiyamul lail ini bisa terlihat bahwa anggota remas sudah mengaplikasikan hal baik karena yang sunnah saja mereka semangat untuk mengerjakan apalagi yang wajib pasti mereka lebih semangat lagi untuk mengerjakan hal-hal yang berhubungan dengan beribadah kepada Allah Swt.”⁶⁹

Hal ini juga diperkuat oleh Alfina Rama Dinata selaku Ketua Bidang Kaderisasi Masjid Al-Baitul Amien Jember yang mengatakan bahwa:

“Pada saat bulan Ramadhan bidang kaderisasi memiliki kegiatan yaitu kampanye ramadhan, biasanya kegiatan ini yaitu shopping bareng anak yatim. Shopping bareng anak yatim, kita dari bidang kaderisasi mengajak anggota untuk melakukan galang dana disekitar Masjid Al-Baitul Amien. Kegiatan ini membantu anggota untuk memahami nilai moral yang ada. Walaupun dalam keadaan berpuasa anggota ikut berpartisipasi untuk penggalangan dana. Nilai moral yang diaplikasikan oleh anggota Remas yaitu mereka membantu anak yatim agar anak yatim tersebut memiliki baju baru untuk dipakai ketika hari raya dan mereka ikut senang melihat anak yatim tersebut tersenyum bahagia karena mendapatkan baju baru.”⁷⁰

Dari beberapa pendapat di atas dikuatkan lagi dengan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya anggota remaja masjid sudah mampu memahami atau mengetahui nilai moral yang ada di organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember melalui kegiatan-kegiatan yang ada di Remas. Kegiatan yang di ikuti oleh peneliti yaitu

⁶⁹Ahmad Nurrahim R, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 13 Desember 2021.

⁷⁰Alfina Rama Dinata, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 13 Desember 2021.

kegiatan yasinta dimana kegiatan tersebut di adakan setelah shalat magrib yaitu pada malam jumat. Kegiatan yasinta ini di pimpin oleh ketua Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember di mana kegiatan ini diawali dengan yasinan dan tahlil kemudian di lanjutkan dengan hadrah, anggota yang mengikuti kegiatan ini terlihat begitu antusias dan tenang.⁷¹

c. Penentuan perspektif

Penentuan perspektif merupakan kemampuan anggota untuk mengambil sudut pandang anggota lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana anggota Remas akan berpikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ketua Remas Al-Baitul Amien Jember yaitu Moh. Fahrurrozi mengatakan bahwa:

“Anggota bisa bertukar pikiran, bereaksi, dan bisa memberikan hak suaranya seperti memberikan kritik dan saran pada saat kegiatan Medsos Sosialisasi yang diadakan oleh bidang Kaderisasi. Kegiatan Medsos Sosialisasi ini diadakan untuk menyalurkan semua aspirasi dan memberikan informasi terkait kegiatan Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, dalam setiap kegiatan Remas selalu ada evaluasi sehingga anggota juga dapat menilai kekurangan dan kelebihan pada kegiatan yang sudah dilaksanakan, jadi pada saat kegiatan tersebut di ulang kembali di hari berikutnya maka kegiatan tersebut bisa menjadi lebih baik lagi”⁷².

⁷¹Observasi di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, 30 Desember 2021

⁷²Moh. Fahrurrozi, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 10 Desember 2021.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Wakil Ketua Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember yaitu Ahmad Nurrahim R. mengatakan bahwa:

“Anggota ketika bergabung di organisasi remaja masjid ini di bebaskan untuk menyalurkan aspirasinya bahkan jika bisa anggota remas ini mampu mengambil sudut pandang anggota remas yang lain asal itu masih positif seperti misalnya anggota dapat berfikir bagaimana mereka berpendapat dan bagaimana mereka bertindak atas pendapat mereka sendiri. Saya ambil contoh di organisasi ini ada beberapa kegiatan yang terbentuk karna hasil dari diskusi yang diadakan oleh semua pengurus yang ada di remaja masjid ini, jika kegiatan yang akan diadakan itu telah disepakati maka selanjutnya anggota bereaksi atau bertindak untuk menjalankan kegiatan tersebut.”⁷³

Hal ini juga diperkuat oleh Alfina Rama Dinata selaku Ketua Bidang Kaderisasi Masjid Al-Baitul Amien Jember yang mengatakan bahwa:

“Bidang kaderisasi selain memiliki kegiatan Medsos Sosialisasi juga memiliki kegiatan Mentoring yaitu pengurus dari bidang Kaderisasi sendiri memberikan pendampingan atau arahan dalam proses berbagi pengetahuan dan keterampilan untuk membimbing anggota remaja masjid menambah wawasan dan pengetahuan mereka. Biasanya kegiatan Mentoring ini dilaksanakan untuk anggota yang baru bergabung dengan organisasi remaja masjid agar mereka dapat melihat situasi dan kondisi yang ada di Remas ini.”⁷⁴

Dari beberapa pendapat di atas dikuatkan lagi dengan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya pada saat peneliti mengikuti kegiatan Yasinta, dalam kegiatan tersebut ada evaluasi dimana evaluasi ini dipimpin oleh Ketua Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember lalu hal berikutnya ketua Remas dan anggota Remas

⁷³Ahmad Nurrahim R, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 13 Desember 2021.

⁷⁴Alfina Rama Dinata *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 13 Desember 2021.

memberikan pendapat atau penilaian terhadap kegiatan yang sudah berlangsung. Evaluasi ini dilaksanakan di masjid Al-Baitul Amien Jember dan dimulai pada saat selesai acara dari pukul 22:00-23:00 WIB.⁷⁵

d. **Pemikiran Moral**

Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang di maksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Contohnya mengetahui “Peduli Sosial” merupakan perbuatan yang bermoral, namun juga harus tau hakikat dari “Peduli Sosial” yaitu saling peduli satu sama lain. Selain itu untuk apa setiap anggota harus melakukan peduli sosial? Misalkan agar setiap anggota yang lain juga melakukan hal yang sama yaitu “peduli sosial”.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah penulis lakukan kepada Moh. Fahrurrozi selaku ketua Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember yaitu mengatakan bahwa:

“Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember memberikan pemahaman tentang religius dan peduli sosial pada saat awal mula anggota bergabung dengan Remas di sini. Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember mengadakan Diklat Dasar Remaja Masjid (Dirmas), di dalam kegiatan Dirmas ada yang namanya seminar. Anggota di berikan pemahaman dasar tentang religius dan peduli sosial pada saat seminar ini. Seminar yang diadakan oleh remaja masjid sini biasanya mengundang pemateri dari luar dan tema seminar yang diberikan berisi tentang religius dan peduli sosial”.⁷⁶

⁷⁵Observasi di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, 30 Desember 2021

⁷⁶Moh.Fahrurrozi, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 10 Desember 2021.

Hal ini juga diperkuat oleh Diah Hidayati selaku Ketua Bidang Kemuslimahan Masjid Al-Baitul Amien Jember yang mengatakan bahwa:

“Pemahaman moral yang diajarkan tidak hanya melalui seminar saja tetapi melalui kegiatan pelatihan. Pelatihan yang berhubungan dengan religius salah satunya yaitu pelatihan tentang mengaji dan menghafal Al-qur’an secara bersama-sama dan pelatihan yang berhubungan dengan peduli sosial misal seperti belajar membuat jilbab rawis lalu hasilnya di bagikan kepada remaja lain yang belum berhijab. Pelatihan yang ada di organisasi ini untuk menambah wawasan agar Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember mengetahui arti dari religius dan peduli sosial dan mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁷⁷

Hal ini juga diperkuat oleh Muhammad Ilham selaku Anggota Bidang Kaderisasi Masjid Al-Baitul Amien Jember yang mengatakan bahwa:

“Saya semenjak bergabung dengan Remaja Masjid Al-Baitul Amien jember saya memahami arti gotong royong atau rasa peduli karena di organisasi ini tidak memandang adanya perbedaan jadi siapa saja yang membutuhkan pertolongan anggota Remas Al-Baitul Amien ini sigap untuk memberikan pertolongan atau bantuan kepada yang mebutuhkan, bahkan saya setelah bergabung di sini saya juga merasakan ibadah saya semakin baik karena lingkungan saya memberikan hal positif kepada saya di mana teman-teman disini selalu mengajak saya untuk beribadah kepada Allah Swt. Seperti mengajak shalat berjama’ah dan mengaji bersama”⁷⁸

Dari beberapa pendapat di atas dikuatkan lagi dengan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya anggota Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember sudah memiliki pemahaman apa yang di maksud dengan moral, hal ini bisa di lihat pada saat anggota

⁷⁷Diah Hidayati, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 13 Desember 2021.

⁷⁸Muhammad Ilham, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 2 Januari 2022.

memberikan hijab gratis tidak memandang perbedaan seperti halnya mereka membagikan hijab gratis tidak hanya kepada remaja-remaja yang belum berhijab tetapi kepada pengemis dan pedagang yang ada di sekitar alun-alun kota Jember. Ada 15 anggota yang membagikan hijab dengan berkeliling alun-alun Jember dan mereka memberikan kepada pengemis dan pedagang sebanyak 2 biji.⁷⁹

e. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan kemampuan anggota untuk memutuskan tindakan dalam melihat permasalahan moral yang dihadapi.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ketua Remas Al-Baitul Amien Jember yaitu Moh. Fahrurrozi mengatakan bahwa:

“Pengambilan keputusan di organisasi Remaja Masjid ketika ada suatu permasalahan yaitu melalui beberapa cara berupa teguran secara lisan, teguran secara tertulis, dan jika permasalahan tersebut sampai mencoreng nama baik organisasi maka jalan satu-satunya tidak hanya teguran secara lisan atau tertulis tetapi bisa saja salah satu anggota yang memiliki permasalahan moral itu dikeluarkan dari organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember agar tidak menimbulkan efek negatif kepada anggota-anggota yang lainnya”.⁸⁰

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Wakil Ketua Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember yaitu Ahmad Nurrahim R. mengatakan bahwa:

“Dalam suatu organisasi pasti memiliki permasalahan masing-masing dan cara mengatasinya pasti berbeda-beda.

⁷⁹Observasi di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, 30 Januari 2022

⁸⁰Moh. Fahrurrozi, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 10 Desember 2021.

Permasalahan di Remas ini di lihat dari permasalahan yang terjadi, jika permasalahan yang dihadapi masih tergolong ringan maka permasalahan tersebut bisa diatasi sesama anggotanya misal dalam permasalahan dalam kegiatan. Setiap kegiatan pasti ada yang namanya kepanitian, di dalam kepanitian anggota diberikan beberapa bagian seperti bagian yang menyusun acara, mengisi acara, menyiapkan konsumsi, dan lainnya. Kepanitian di setiap kegiatan pasti ada yang tidak aktif salah satu anggotanya maka anggota yang tidak aktif itu langsung di gantikan oleh anggota lain yang lebih aktif dan anggota yang kurang aktif ini di berikan teguran baik secara lisan atau tertulis. Jika permasalahan yang dihadapi cukup berat maka yang mengatasi langsung pengurus inti seperti ketua, wakil ketua, dan sekertaris”⁸¹.

Hal ini juga diperkuat oleh Diah Hidayati selaku Ketua Bidang Kemuslimahan Masjid Al-Baitul Amien Jember yang mengatakan bahwa:

“Pengambilan keputusan dalam suatu permasalahan yang bisa mengambil tindakan bisa dari anggotanya sendiri atau pengurus yang ada di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, kalau di bidang kemuslimahan biasanya jika ada permasalahan seperti ketika pada saat ada kegiatan mengaji dan menghafal Al-qur’an jika yang mengajar itu tidak datang lalu itu terjadi secara mendadak maka ada pengurus lain dari bidang kemuslimahan yang menggantikan untuk mengajar dan itu biasanya dari inisiatif si pengganti. Jika permasalahan yang ada di organisasi ini adalah permasalahan yang sangat rumit maka yang mengambil tindakan dan keputusan adalah ketua, wakil ketua, dan sekertaris tetapi biasanya diadakan musyawarah terlebih dahulu dengan semua pengurus sebelum pengambilan keputusan.”⁸²

Dari beberapa pendapat di atas dikuatkan lagi dengan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya pada saat kegiatan Yasinta berlangsung di masjid kemudian ada beberapa anggota masih ada di luar sekitar masjid lalu ketua Remas datang menegur anggota

⁸¹Ahmad Nurrahim R, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 13 Desember 2021.

⁸²Diah Hidayati, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 13 Desember 2021.

tersebut secara lisan untuk segera memasuki masjid dan bergabung dengan anggota yang lain untuk mengikuti kegiatan Yasinta tersebut.⁸³

f. Pengetahuan Pribadi

Mengetahui diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang paling sulit untuk diperoleh, namun hal ini perlu bagi pengembangan karakter setiap anggota. Menjadi anggota yang bermoral memerlukan keahlian untuk mengulas kelakuan anggota sendiri dan mengevaluasi perilaku anggota tersebut secara kritis.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ketua Remas Al-Baitul Amien Jember yaitu Moh. Fahrurrozi mengatakan bahwa:

“Untuk mengetahui karakter anggota bagi saya cukup sulit diketahui sebab anggota sendiri mengetahui karakternya merupakan hal yang tidak mudah, jadi kami sebagai pengurus membuat beberapa kegiatan atau pelatihan untuk anggota sendiri agar anggota bisa mengetahui kemampuannya dan bisa mengembangkan kemampuannya tersebut. Misalnya di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember ini ada yang namanya program kerja dan pelatihan pada setiap bidang. Anggota kader otomatis mengikuti beberapa kegiatan dan pelatihan tersebut, sehingga anggota bisa mengetahui kemampuannya ada pada bidang yang mana dan anggota setelah mengetahui kemampuannya tersebut anggota dapat mengembangkan kemampuannya itu dengan cara menjadi pengurus pada bidang tersebut.”⁸⁴

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Wakil Ketua Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember yaitu Ahmad Nurrahim R. mengatakan bahwa:

⁸³Observasi di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, 30 Desember 2021

⁸⁴Moh. Fahrurrozi, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 10 Desember 2021.

“Karakter baik atau buruknya anggota tidak hanya bisa di lihat dari beberapa kegiatan yang mereka ikuti tetapi juga bisa di lihat dari kesehariannya. Saya ambil contoh dasarnya saja, di Remas ini pasti ada yang namanya anggota aktif dan pasif. Saya bisa melihat anggota tersebut memiliki karakter yang baik pada saat anggota tersebut sering berada di sekitar Remas dan melakukan tindakan baik secara berulang-ulang misalnya anggota tersebut sering menunaikan shalat lima waktunya, setelah itu dia selesai shalat dilanjutkan dengan membaca Al-Qur’an, kemudian komunikasinya dengan anggota yang lain bisa dikatakan baik bahkan jika ada kegiatan bersih-bersih dia ikut membantu untuk membersihkannya, dari situ saya dapat menilai bahwa karakter anggota itu baik atau buruk.”⁸⁵

Hal ini juga diperkuat oleh Almira Faizah selaku Anggota

Masjid Al-Baitul Amien Jember yang mengatakan bahwa:

“Saya merasa memiliki karakter yang baik dan mengetahui bagaimana kemampuan dan kelemahan yang saya miliki semenjak saya bergabung di organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember ini. Saya bisa memiliki pengetahuan lebih yang tidak saya dapatkan di tempat lain, disini saya banyak mendapatkan ilmu-ilmu agama dari beberapa kegiatan yang saya ikuti seperti majelis shalawat, pelatihan tartil-tilawah, yasinta, dan lain sebagainya. Anggota remaja masjid di sini juga saling peduli dan rasa kekeluargaannya ada sehingga saya merasa terbimbing untuk berubah lebih baik lagi. Saya juga memiliki beberapa kelemahan dan kelemahan itu terus saya pelajari sehingga saya menjadi bisa, misalnya saya dulu tidak bisa membaca Al-Qur’an dengan fasih maka saya terus belajar kepada anggota yang lain atau pada pengurus untuk membimbing saya sampai saya bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.”⁸⁶

Dari beberapa pendapat di atas dikuatkan lagi dengan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya pada saat kegiatan diklat dasar anggota Remaja Masjid dimana para pengurus memberikan penjelasan kepada anggota baru bahwa ada bidang apa

⁸⁵Ahmad Nurrahim R, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 13 Desember 2021.

⁸⁶Almira Faizah, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 2 Januari 2022.

saja dan kegiatan apa saja di organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember ini lalu anggota di perbolehkan ikut kegiatan tersebut sesuai dengan kemampuan atau keinginan mereka jika mereka tertarik pada kegiatan dalam bidang tersebut, selanjutnya jika anggota tersebut oleh pengurus dikatakan sudah mampu menguasai ilmu yang di dapat pada salah satu bidang yang ada maka pada saat pemilihan atau pergantian kepeguruan maka dia akan di pilih untuk melanjutkan kepengurusan dan menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada pada bidang tersebut agar dia bisa lebih tau lagi terhadap kemampuan yang dia miliki saat ini. Diklat Dasar ini dilaksanakan di masjid Al-baitul Amien Jember yang diikuti sekitar 60 anggota baru dengan 3 pemateri dan sekitar 20 pengurus Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.⁸⁷



Gambar 4.1
Kegiatan Diklat Remaja Masjid (Dirmas)

⁸⁷Observasi di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, 12 Maret 2022



Gambar 4.2
Kegiatan Yasinan dan Tahليل (Yasinta)

Dapat disimpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut bahwa pembelajaran *moral knowing* tentang karakter religius dan peduli sosial pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember pada saat awal anggota bergabung dengan organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.

Anggota diberikan pemahaman tentang karakter religius dan peduli sosial pada saat Diklat Dasar Remaja Masjid (Dirmas) dan melalui program kerja yang dilaksanakan oleh beberapa bidang terutama bidang kaderisasi dan bidang kemuslimahan.

Bidang kaderisasi dan bidang kemuslimahan memiliki beberapa program kerja dimana mencakup kegiatan dan pelatihan yang berhubungan dengan pembelajaran *moral knowing* tentang karakter religius dan peduli sosial. Kegiatan dan pelatihan tersebut bisa diikuti anggota agar memiliki enam aspek moral dalam pengetahuan moral yaitu kesadaran moral, mengetahui nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi.

2. Penanaman *Moral Feeling* Tentang Karakter Religius dan Peduli Sosial Pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

Pembelajaran *moral knowing* tentang karakter religius dan peduli sosial adalah pengetahuan moral yang harus dipahami oleh anggota Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember agar anggota memiliki karakter yang baik.

Penanaman *moral feeling* juga penting untuk diberikan kepada anggota Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember agar anggota bisa mengetahui mana moral baik dan mana moral yang buruk. Jika hanya mengetahui moral saja tidak bisa menjadi jaminan anggota melakukan tindakan moral yang baik juga.

Penanaman moral di organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember dilakukan melalui program kerja yang sudah di rancang oleh kepengurusan pada tahun ini. Peneliti akan membagi enam aspek pada fokus kedua ini, yakni hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri, dan kerendahan hati.

a. Hati Nurani

Hati nurani memiliki sisi kognitif untuk menuntun anggota dalam menentukan atau mengetahui apa yang benar, sedangkan sisi emosional menjadikan anggota merasa berkewajiban untuk melakukan hal yang benar.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ketua Remas Al-Baitul Amien Jember yaitu Moh. Fahrurrozi mengatakan bahwa:

“Anggota bisa menilai dan mempertimbangkan suatu peristiwa dari kegiatan religius dan peduli sosial yang mereka ikuti misalnya kepengurusan remaja masjid mengadakan kegiatan mengaji dan menghafal Al-qur’an dimana kegiatan tersebut membuat anggota yang tidak bisa membaca Al-qur’an membuat hatinya tergerak untuk belajar dan mengikuti kegiatan mengaji dan menghafal Al-qur’an bersama anggota yang lain. Kegiatan segoku segomu merupakan kegiatan dalam segi kepedulian terhadap orang lain dimana anggota bisa belajar artinya bersyukur karna sudah merasa mampu untuk saling membantu sesama, dari dua kegiatan yang dilaksanakan oleh kepengurusan ini bisa membuat anggota belajar untuk lebih mendekati diri kepada Allah Swt dan bisa membantu sesama, sehingga anggota bisa memiliki rasa wajib untuk dirinya sendiri agar berubah lebih baik dan membantu orang lain yang membutuhkan tanpa merasa berat hati.”⁸⁸

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Wakil Ketua Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember yaitu Ahmad Nurrahim R. mengatakan bahwa:

“Remaja itu biasanya memiliki sifat yang mudah terpengaruh oleh lingkungan, biasanya mereka sudah mengetahui hal benar tetapi mereka masih tetap melenceng dari yang benar dan memilih yang salah. Anggota remaja masjid sini diberikan pemahaman melalui kegiatan yang ada dalam program kerja kepengurusan. Jika mereka selalu aktif dalam mengikuti kegiatan religius dan peduli sosial yang ada disini Insyaallah mereka akan memiliki kepribadian yang baik karena mereka tidak hanya belajar tetapi juga akan paham mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak. Berbicara tentang kewajiban anggota pasti paham perihal kewajiban yang harus mereka lakukan, apa lagi perihal beribadah kepada Allah Swt seperti shalat, jika mereka berada disini pasti sudah melakukan shalat berjama’ah dan paling banyak biasanya shalat berjama’ah di waktu maghrib karena anggota banyak yang berkumpul disini di waktu maghrib.”⁸⁹

Hal ini juga diperkuat oleh Muhammad Ilham selaku Anggota Bidang Kaderisasi Masjid Al-Baitul Amien Jember yang mengatakan bahwa:

⁸⁸Moh. Fahrurrozi, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 10 Desember 2021.

⁸⁹Ahmad Nurrahim R, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 13 Desember 2021.

“Saya pribadi merasakan bahwa saya memiliki karakter yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Saya merasa mendapatkan ilmu baru yang tidak saya dapatkan di tempat lain seperti di sekolah, saya sekolah lulusan umum dan jarang mendapatkan ilmu tentang keagamaan di sekolah saya. Remaja masjid ini banyak kegiatan dari pada remaja masjid yang lain. Kegiatan di sini juga tertata dengan rapi seperti waktu, tempat, dan acaranya. Saya tambah paham mana yang baik yang harus saya kerjakan dan mana yang tidak. Saya sebagai anggota aktif merasa memiliki kewajiban untuk mengikuti kegiatan yang ada di remaja masjid ini baik kegiatan religius dan peduli sosial.”⁹⁰

Dari beberapa pendapat di atas dikuatkan lagi dengan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya pada saat kegiatan mengaji dan menghafal Al-qur’an semua anggota belajar bersama-sama, mereka saling melengkapi dimana yang sudah lancar mengaji mengajarkan anggota lain yang masih belum lancar. Dari kegiatan ini sudah terlihat bahwasannya mereka belajar untuk saling memahami dan ada rasa wajib untuk membantu sesama agar bisa lebih baik ketika beribadah kepada Allah Swt. Mengaji dan menghafal Al-qur’an hanya dihadiri oleh anggota perempuan saja sekitar 10 anggota yang dilaksanakan pukul 08:00 WIB di masjid Al-Baitul Amien Jember.⁹¹

b. Harga Diri

Harga diri adalah nilai dari setiap individu, hal positif yang berkaitan dengan karakter. Jika anggota memiliki harga diri maka anggota tidak akan begitu bergantung pada persetujuan orang lain.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ketua Remas Al-Baitul Amien Jember yaitu Moh. Fahrurrozi mengatakan bahwa:

⁹⁰Muhammad Ilham, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 2 Januari 2022.

⁹¹Observasi di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, 27 Februari 2022

“Berbicara tentang harga diri pasti setiap anggota memiliki harga diri, harga diri itu penting untuk dimiliki anggota agar anggota mau terus belajar untuk memperbaiki kualitas dirinya. Remaja masjid Al-Baitul amien memiliki kegiatan yang namanya kepemimpinan jadi anggota diajarkan bagaimana menjadi pemimpin yang baik, pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bertanggung jawab, jujur, amanah, selalu menerima kritik dan saran dari orang lain, tegas tidak mudah terpengaruh, dan hal terpenting disini yaitu selalu beribadah kepada Allah Swt.”⁹²

Hal ini juga diperkuat oleh Alfina Rama Dinata selaku Ketua Bidang Kaderisasi Masjid Al-Baitul Amien Jember yang mengatakan bahwa:

“Cara membuat anggota tidak selalu bergantung pada orang lain yaitu dengan cara memberikan tanggung jawab kepada anggota untuk menjadi kepanitian dalam suatu acara. Anggota diberikan amanah dalam setiap bagian yang harus mereka jalankan dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan, dalam kegiatan biasanya anggota di bentuk untuk mengatur pelaksanaan suatu acara yang ada di sini, dalam kepanitian pasti ada anggota yang selalu aktif dan tidak. Anggota aktif dia tau apa yang harus dikerjakan atau dijalankan karena dia sadar bahwa itu tanggung jawab yang harus dikerjakan. Anggota yang tidak begitu aktif biasanya kurang akan kesadaran dan selalu menggantungkan setiap tugasnya kepada anggota yang lain, dia juga tidak bisa tegas untuk mempertahankan dirinya ketika ada masukan dalam kepanitiannya, maka bisa di lihat mana anggota yang menghambat dalam kegiatan dan hal itu bisa digantikan dengan anggota yang lain.”⁹³

Hal ini juga diperkuat oleh Muhammad Ilham selaku Anggota Bidang Kaderisasi Masjid Al-Baitul Amien Jember yang mengatakan bahwa:

“Saya merasa memiliki harga diri sebab saya selalu merasa kurang baik terhadap diri saya sendiri. Ketika orang lain meremehkan saya atau menganggap saya tidak mampu dalam

⁹²Moh. Fahrurrozi, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 10 Desember 2021.

⁹³Alfina Rama Dinata, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 13 Desember 2021.

segala hal maka saya terus berusaha dan membuktikan bahwa saya juga bisa melakukan apa yang mereka lakukan tetapi tetap dalam hal-hal positif”⁹⁴

Dari beberapa pendapat di atas dikuatkan lagi dengan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya anggota bisa di nilai memiliki harga diri yang tinggi karena pada saat kegiatan diklat Remaja Masjid ada salah satu anggota baru untuk maju kedepan dan berdiri di depan teman-temannya lalu di beri pertanyaan oleh salah satu pengurus keinginan dia masuk organisasi remaja masjid dan bagaimana jika dia tidak mendapatkan apa yang dia inginkan di organisasi Remaja Masjid. Anggota tersebut menjawab bahwa dia ingin memperdalam ilmu agamanya dan jika dia tidak bisa mendapatkan apa yang dia inginkan maka dia akan tetap bergabung dengan organisasi Remaja Masjid ini. Pengurus kembali memberikan pertanyaan bahwa masih banyak organisasi lain yang sama seperti organisasi Remaja Masjid di Al-Baitul Amien Jember dan kenapa tetap bertahan di organisasi remaja masjid sini kan lebih baik pilih tempat lain. Anggota tersebut menjawab kembali bahwa dia tetap bertahan karena dia yakin bahwa di organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember dapat merubah dia jadi pribadi yang lebih baik, dari jawaban tersebut anggota memiliki harga diri karena anggota mempertahankan penilaian diri anggota sendiri dan tidak bergantung pada persetujuan orang lain.⁹⁵

⁹⁴Muhammad Ilham, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 2 Januari 2022.

⁹⁵Observasi di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, 12 Maret 2022

c. Empati

Empati merupakan pengalaman yang seolah-olah terjadi dalam diri orang lain. Empati merupakan kita untuk keluar dari diri kita sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain. Ini merupakan sisi emosional penentuan perspektif.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ketua Remas Al-Baitul Amien Jember yaitu Moh. Fahrurrozi mengatakan bahwa:

“Rasa empati anggota di sini sudah terlatih dan terlihat dibuktikan pada saat kegiatan shopping bareng anak yatim, alasan kami mengadakan kegiatan ini yaitu agar kami dapat memberikan sedikit kebahagiaan kepada mereka karena kami juga merasakan apa yang mereka rasakan, ketika mereka senang maka kami juga ikut senang apa lagi membantu anak yatim sama halnya kita menabung pahala untuk diri kita sendiri”⁹⁶

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Wakil Ketua Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember yaitu Ahmad Nurrahim R. mengatakan bahwa:

“Merasakan apa yang orang lain rasakan itu juga perlu, saya saja salah satu orang yang tidak tega jika melihat orang lain kesusahan apa lagi anggota yang ada di sini. Organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember memiliki kegiatan segoku segomu, dari kegiatan ini dapat menanamkan rasa empati anggota seperti merasakan bahwa jika orang lain tidak makan seharian maka orang tersebut merasakan lapar sama halnya jika anggota tidak makan maka dia juga akan lapar jadi kegiatan segoku segomu maksudnya itu memberikan sebungkus nasi biasanya kepada tukang becak, gojek, atau yang bekerja di tempat pembuangan akhir (TPA) lalu makan bersama-sama anggota agar ketika kita kenyang maka orang lain juga harus kenyang”⁹⁷

⁹⁶Moh. Fahrurrozi, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 10 Desember 2021.

⁹⁷Ahmad Nurrahim R, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 13 Desember 2021.

Hal ini juga diperkuat oleh Alfina Rama Dinata selaku Ketua Bidang Kaderisasi Masjid Al-Baitul Amien Jember yang mengatakan bahwa:

“Anggota disini memiliki rasa empati yaitu ketika melihat anggota yang lain, jika ada salah satu anggota yang nakal atau malas apa lagi soal beribadah kepada Allah Swt. maka anggota yang lain menasehati karena anggota merasa bagaimana jika anggota yang lain tidak semangat dan malas-malasan kalau tidak saling menegur dan menasehati ditakutkan ada yang ikut-ikutan dan kita merasa berdosa sama halnya dengan anggota yang malas tersebut sebab kita tidak menegur bahkan menasehatinya. Bidang kaderisasi juga memiliki kegiatan shopping bareng anak yatim. Kegiatan ini juga membangun rasa empati anggota karena kita punya rasa bagaimana rasanya jika kita tidak memiliki orang tua pasti kita akan merasa sedih seperti mereka, karna itu kegiatan ini membuat kita merasakan jika anak yatim piatu tersebut sedih maka kita ikut sedih jika anak yatim piatu tersebut senang maka kami ikut senang”.⁹⁸

Dari beberapa pendapat diatas dikuatkan lagi dengan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya cara organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember menanamkan rasa empati anggota melalui kegiatan game yang di adakan pada saat Diklat Remaja Masjid (Dismas) pada pukul 07:00 di depan masjid Al-Baitul Amien Jember, kegiatan game yang diadakan diantaranya estafet air, pipa bocor, fokus tiang, masukkan paku dalam botol. Kegiatan ini membangun rasa empati pada anggota karena kegiatan ini memberikan arti bahwa jika kalah akan kalah bersama-sama, jika menang maka menang bersama-sama dan apabila senang atau sedih maka setiap anggota merasakan

⁹⁸Alfina Rama Dinata, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 13 Desember 2021.

hal yang sama. Dari kegiatan ini maka anggota dapat merasakan rasa empati dan arti peduli satu sama lain. Game ini yang menang akan diberikan kartu berwarna biru lalu yang mendapatkan kartu terbanyak akan mendapatkan hadiah dari panitia Dikla Dasar.⁹⁹

c. Mencintai hal yang baik

Mencintai hal yang baik merupakan bentuk karakter yang tertinggi mengikutsertakan sifat yang benar-benar tertarik pada hal yang baik. Ketika anggota mencintai hal yang baik, anggota akan senang melakukan hal yang baik. Anggota memiliki moralitas keinginan, bukan hanya moral tugas. Kemampuan untuk menemukan pemenuhan layanan tidak terbatas agar menjadi penolong. Kemampuan ini merupakan bagian dari potensi moral orang biasa, bahkan anak-anak. Potensi tersebut dikembangkan melalui program-program, seperti didampingi orang lain, teman sebaya, dan pelayanan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ketua Remas Al-Baitul Amien Jember yaitu Moh. Fahrurrozi mengatakan bahwa:

“Remaja Masjid di sini merupakan Remaja Masjid yang pertama kali bahkan yang tertua dari Remaja Masjid yang lain. Jadi banyak Remaja Masjid lain yang ada di Jember ini belajarnya di sini. Anggota sini banyak yang membantu Remaja Masjid lain seperti Remaja Masjid Talangsari, Remaja Masjid Kebonsari, Remaja Masjid Sumber baru, dan ada juga yang di luar Jember salah satunya di Bondowoso. Membantu untuk membangun organisasi di masjid-masjid yang lain bukan hanya sebagai tugas kita sebagai anggota tetapi itu juga merupakan salah satu contoh anggota kami bahwa kami

⁹⁹Observasi di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, 13 Maret 2022

mencintai hal-hal yang baik. Anggota di sini sangat senang jika ada anggota dari Remaja Masjid lain belajar kepada kami, jadi kami bisa membantu mereka agar bisa mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui kegiatan-kegiatan kemasjidan. Kami biasanya membantu dalam segi administrasi, membahas program kerja, dan tentang kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kemasjidan”¹⁰⁰.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Wakil Ketua Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember yaitu Ahmad Nurrahim R. mengatakan bahwa:

“Mencintai hal yang baik di sini yaitu pada saat anggota bisa membantu orang lain dan membantu organisasi Remaja Masjid lain. Ikut serta dalam membangun Remaja Masjid lain merupakan hal yang menyenangkan bagi kami. Ketika anggota ingin mendekatkan diri kepada Allah melalui masjid itu merupakan hal yang baik dan termasuk mencintai hal yang baik pula. Kami juga pernah menjadi pemateri di Sumber baru yang bertema tentang organisasi kemasjidan. Kegiatan ini juga dapat membantu anggota memiliki karakter religius dan karakter peduli sosial”¹⁰¹.

Hal ini juga diperkuat oleh Diah Hidayati selaku Ketua Bidang Kemuslimahan Masjid Al-Baitul Amien Jember yang mengatakan bahwa:

“Bidang Kemuslimahan memiliki kegiatan yang namanya pelatihan, pelatihan di sini selain menambah wawasan dan kreativitas dapat membantu anggota dalam memilih pelatihan apa saja yang mereka suka, sehingga anggota ketika melakukan pelatihan yang ada di Remaja Masjid sini yaitu dengan senang hati dan tanpa paksaan. Pengurus di sini membantu anggota agar bisa mencintai hal yang baik bahkan paling utama adalah yang berhubungan dengan beribadah kepada Allah Swt.”¹⁰²

Dari beberapa pendapat di atas dikuatkan lagi dengan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya ada beberapa anggota yang selalu

¹⁰⁰Moh. Fahrurrozi, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 10 Desember 2021.

¹⁰¹Ahmad Nurrahim R, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 13 Desember 2021.

¹⁰²Diah Hidayati, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 13 Desember 2021.

datang ke tempat organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember untuk mengikuti kegiatan-kegiatan kemasjidan yang di laksanakan oleh kepengurusan Remaja Masjid dan tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada bahkan diluar kegiatan Remaja Masjid mereka masih mau datang, berkumpul atau diskusi, dan mendekatkan diri pada hal-hal kemasjidan. Dari hal tersebut terlihat bahwa anggota benar-benar tertarik pada hal yang baik seperti mengikuti kegiatan religius dan peduli sosial yang ada di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.¹⁰³

d. Kendali Diri

Kendali diri adalah pengendalian emosi berlebihan yang merupakan kebaikan moral yang diperlukan dalam hidup. Kendali diri juga diperlukan untuk tidak memanjakan diri sendiri, dalam mengejar kesenangan dan keuntungan.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ketua Remas

Al-Baitul Amien Jember yaitu Moh. Fahrurrozi mengatakan bahwa:

“Pengendalian diri sama halnya anggota bisa mengontrol dirinya sendiri. Cara yang kami lakukan di sini agar anggota dapat mengendalikan diri dengan kembali lagi yaitu mengajak anggota untuk mendekatkan diri dalam hal kemasjidan. Jika anggota sudah sering mendekatkan diri ke masjid InsyaAllah anggota dapat mengendalikan dirinya bahkan dalam hal-hal keburukan. Anggota yang selalu mendekatkan dirinya kepada masjid akan selalu berbuat hal-hal yang baik sehingga ketika anggota akan berbuat hal-hal buruk bahkan yang di larang oleh Allah Swt. maka anggota bisa mengontrol diri dengan cara berfikir kembali atas apa yang mereka pikirkan dan atas apa yang mereka perbuat”.¹⁰⁴

¹⁰³Observasi di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, 13 Desember 2021

¹⁰⁴Moh. Fahrurrozi, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 10 Desember 2021.

Hal ini juga diperkuat oleh Diah Hidayati selaku Ketua Bidang Kemuslimahan Masjid Al-Baitul Amien Jember yang mengatakan bahwa:

“Anggota tidak terjerumus dalam hal-hal buruk yang dapat merugikan dirinya sendiri itu sudah merupakan bentuk dari pengendalian diri. Saya rasa anggota di sini sudah bisa di nilai atau dikatakan baik karena di lihat dari kebaikan yang sering mereka lakukan. Shalat berjama’ah bersama-sama, punya sikap yang baik terhadap orang lain, menolong sesama dalam hal kebaikan, saling memaafkan tanpa ada rasa yang dirugikan, dan bentuk-bentuk hal baik lainnya.”¹⁰⁵

Hal ini juga diperkuat oleh Putri Minaasadiyah selaku anggota Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember yang mengatakan bahwa:

“Saya merasa dapat mengendalikan diri saya ketika saya bisa melakukan kebaikan dan dapat mengontrol diri saya sendiri. Misalnya ketika saya bersama teman-teman di sini, saya banyak melakukan kebaikan seperti saya belajar tentang agama, saya mengaji, saya shalawatan, saya dapat membantu sesama seperti membagikan makanan, kerja bakti, ikut kegiatan bakti sosial, shopping bareng anak yatim. Jadi ketika saya bersama yang lain maka hal tersebut dapat membantu saya ketika saya berada di luar contohnya jika ada teman saya yang mengajak saya melakukan hal boros seperti belanja barang-barang yang tidak seharusnya saya beli bahkan mengajak saya makan di tempat lumayan mahal saya dapat mengontrol diri dengan menolak ajakan teman saya karena saya berfikir masih banyak yang jauh lebih penting dari pada menghabiskan uang untuk sesuatu yang tidak penting”.

Dari beberapa pendapat di atas dikuatkan lagi dengan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya anggota dapat mengendalikan dirinya dengan selalu melakukan kebaikan seperti mengaji, shalat berjama’ah, yasinan dan tahlil, membantu sesama dengan membagikan nasi, hijab gratis. Dari hal tersebut bahwa sesuatu yang baik yang

¹⁰⁵Diah Hidayati, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 13 Desember 2021.

dilakukan secara berulang-ulang dapat membantu anggota mengontrol dirinya agar tidak memanjakan diri dalam mengejar kesenangan dan keuntungan.

Kegiatan bagi-bagi nasi bungkus gratis diadakan pada pukul 07:00-09:00 WIB yang diikuti sebanyak 10 anggota. Semua anggota berkumpul terlebih dahulu di masjid Al-Baitul Amien Jember lalu doa bersama, sebagian anggota ada yang mengambil nasi bungkus di warung yang sudah mereka pesan sebelumnya. bagi-bagi nasi di sekitar pasar tanjung dan alun-alun kota Jember. Anggota terakhir membagikan nasi di alun-alun kota Jember mengajak tukang becak yang belum makan untuk makan bersama-sama dengan semua anggota. Makan bersama dilakukan secara duduk melingkar di bawah pohon kelapa.¹⁰⁶

e. Kerendahan Hati

Kerendahan hati adalah keterbukaan terhadap suatu kebenaran dan keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang telah dialami.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ketua Remas Al-Baitul Amien Jember yaitu Moh. Fahrurrozi mengatakan bahwa:

“Kerendahan hati anggota di uji pada saat dia memiliki keunggulan seperti sering mengikuti lomba, selalu ditunjuk sebagai pemateri, dan keunggulan yang lainnya melebihi teman-temannya. Kita melihat dalam segi keunggulan tersebut apakah anggota dapat merasakan arti dari kerendahan hati atau tidak.”¹⁰⁷

¹⁰⁶Observasi di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, 2 Januari 2022

¹⁰⁷Moh.Fahrurrozi, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 10 Desember 2021.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Wakil Ketua Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember yaitu Ahmad Nurrahim R. mengatakan bahwa:

“Menanamkan sikap rendah hati kepada anggota yaitu dengan cara mengajarkan anggota arti rendah hati melalui beberapa kegiatan yang bisa memberikan penanaman sikap rendah hati tersebut. Setiap kegiatan ada yang namanya evaluasi dalam evaluasi tersebut kita memberikan nasehat bahwa kita tetap harus rendah hati ketika kita memiliki kelebihan dan jika kita memiliki kekurangan maka kita tidak boleh mengeluh tetapi memperbaiki kesalahan yang bisa membuat kita gagal, tidak hanya berupa nasehat tetapi juga memberikan contoh kepada anggota sikap rendah hati itu seperti apa. Misalnya ketika kita mengikuti lomba antar Remaja masjid kemudian kita kalah, kita sebagai pengurus memberikan contoh bahwa hal tersebut tidak membuat kita iri tetapi kita harus bisa menerima kekalahan tersebut dan tidak malu untuk mengakuinya.”¹⁰⁸

Hal ini juga diperkuat oleh Almira Faizah selaku Anggota Masjid Al-Baitul Amien Jember yang mengatakan bahwa:

“Bagi saya rendah hati itu bukan berarti menunjukkan bahwa kita kalah atau salah tetapi sikap rendah hati itu membuat kita tau arti dari sebuah kesalahan atau kegagalan untuk kita perbaiki agar kesalahan atau kegagalan tersebut tidak terulang lagi. Sikap rendah hati saya ketika saya di organisasi ini yaitu saya belajar bagaimana menerima kritik dan saran dari teman-teman ketika saya berbuat salah, tidak memiliki sikap sombong jika saya memiliki kelebihan dan jika bisa saya mengajarkan juga kepada teman-teman dan begitupun sebaliknya.”¹⁰⁹



Gambar 4.3
Kegiatan Mengaji dan Menghafal Al-Qur'an (Gibah)

¹⁰⁸ Ahmad Nurrahim R, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 13 Desember 2021.

¹⁰⁹ Almira Faizah, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 2 Januari 2022.



Gambar 4.4
Kegiatan Outbound

Dapat disimpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut bahwa penanaman *moral feeling* tentang karakter religius dan peduli sosial pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember yaitu anggota diberikan pemahaman untuk mengetahui hal yang baik melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Menanamkan kepada anggota untuk mengetahui hal benar melalui kegiatan yang dapat memacu perasaan anggota bahwa yang diketahui adalah hal yang benar atau salah. Organisasi remaja masjid juga selalu mengadakan kegiatan dimana kegiatan paling banyak diadakan satu minggu satu kali dan anggota diberikan kebiasaan untuk menjadi salah panitia dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember. Anggota yang selalu memiliki kebiasaan menjadi panitia maka anggota juga memiliki kebiasaan baik bahkan moral baik karena setiap kegiatan yang dijalankan selalu berhubungan dengan karakter yang baik pula seperti karakter religius dan peduli sosial.

Kegiatan yang bisa dilakukan yaitu kegiatan Remaja Masjid berupa game yang di adakan pada saat Diklat Remaja Majid (Dismas) pada pukul 07:00 di depan masjid Al-Baitul Amien Jember, kegiatan game yang diadakan diantaranya estafet air, pipa bocor, fokus tiang, masukkan paku dalam botol. Kegiatan ini membangun rasa empati pada anggota karena kegiatan ini memberikan arti bahwa jika kalah akan kalah bersama-sama, jika menang maka menang bersama-sama dan apabila senang atau sedih maka setiap anggota merasakan hal yang sama. Game ini yang menang akan diberikan kartu berwarna biru lalu yang mendapatkan kartu terbanyak akan mendapatkan hadiah dari panitia Diklat Dasar. Game ini juga dapat memberikan dampak kepada anggota untuk memiliki enam aspek *moral feeling* yaitu dapat memiliki hati nurani, harga diri, rasa empati, mencintai hal yang baik, kendali diri, dan kerendahan hati.¹¹⁰

Anggota jika sudah memiliki enam aspek tersebut sudah bisa dikatakan memiliki perasaan moral yang baik dan setelah anggota memiliki perasaan moral maka ada kemungkinan besar anggota akan melakukan tindakan moral yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya karena anggota sudah bisa memilih mana yang benar dan salah lalu mereka merasakan maka hasil akhirnya yaitu tindakan apa yang akan mereka lakukan untuk mewujudkan apa yang mereka dapatkan dan rasakan selama ini.

¹¹⁰Observasi di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, 13 Maret 2022

3. Perwujudan *Moral Action* tentang Karakter Religius dan Peduli Sosial pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

Tindakan moral, ada masa ketika anggota mungkin mengetahui apa yang harus anggota lakukan, merasakan apa yang harus anggota lakukan, namun masih gagal untuk menerjemahkan pikiran dan perasaan anggota ke dalam tindakan. Untuk benar-benar memahami apa yang menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan moral, kita memerlukan tiga aspek karakter.

a. Kompetensi

Kompetensi moral memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Untuk memecahkan suatu konflik dengan adil, misalnya, kita memerlukan keahlian praktis yaitu mendengarkan, menyampaikan sudut pandang kita tanpa mencemarkan nama baik orang lain, dan mengusahakan solusi yang dapat di terima semua pihak.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ketua Remas Al-Baitul Amien Jember yaitu Moh. Fahrurrozi mengatakan bahwa:

“Cara memecahkan suatu masalah di organisasi ini yaitu dengan melakukan penyelesaian melalui system kekeluargaan, misalnya ketika ada permasalahan anggota yang tidak aktif mengikuti kegiatan religius dan kegiatan sosial maka kami sebagai pengurus wajib menanyakan kepada anggota yang bersangkutan. Kami meminta penjelasan kepada anggota kenapa dia tidak aktif dalam keorganisasian ini ketika anggota tersebut sudah memberikan penjelasan maka kami akan membantu mencarinya solusinya, biasanya permasalahan yang di alami anggota tidak aktif yaitu karena orang tua, pindah kota, atau kerja dll.”¹¹¹

¹¹¹Moh.Fahrurrozi, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 10 Desember 2021.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Wakil Ketua Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember yaitu Ahmad Nurrahim R. mengatakan bahwa:

“Suatu masalah atau konflik pasti memerlukan solusi untuk menyelesaikan masalah yang ada. Saya sudah mengatakan sebelumnya bahwa ketika ada suatu permasalahan yang cukup berat kita selaku pengurus inti seperti ketua, wakil ketua, dan sekretaris untuk mencari solusinya dan jika tidak ditemukan titik solusi biasanya kami melakukan rapat bersama pengurus agar hal-hal yang harus di selesaikan bisa di musyawarahkan secara bersama-sama”.¹¹²

Hal ini juga diperkuat oleh Putri Minaasadiyah selaku anggota Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember yang mengatakan bahwa:

“Ketika ada permasalahan di organisasi ini biasanya dilakukan musyawarah agar semua anggota bisa mengerti dan bisa mendapatkan solusi. Tidak hanya melalui musyawarah saja tetapi juga melalui evaluasi dalam setiap kegiatan, evaluasi tersebut biasanya juga menceritakan kendala yang ada. Kami para anggota yang ikut aktif dalam kegiatan menyampaikan sudut pandang kami lalu kami semua berusaha mencari solusinya agar kendala tersebut tidak terulang lagi”.¹¹³

Dari beberapa pendapat di atas dikuatkan lagi dengan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya ketika ada evaluasi setelah kegiatan Hijab Beauty Care (HBC). Evaluasi tersebut membahas bagaimana menyelesaikan kendala yang terjadi agar tidak terulang lagi pada kegiatan selanjutnya. Mereka saling menyampaikan sudut pandang masing-masing dan ada yang mendengarkan lalu terakhir mereka mencari solusi untuk permasalahan yang ada.¹¹⁴

¹¹² Ahmad Nurrahim R, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 13 Desember 2021.

¹¹³ Putri Minaasadiyah, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 2 Januari 2022.

¹¹⁴ Observasi di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, 30 Januari 2022

b. Keinginan

Pilihan yang benar dalam suatu situasi moral biasanya merupakan pilihan yang sulit. Menjadi orang baik seringkali memerlukan tindakan keinginan yang baik, suatu penggerakkan energy moral untuk melakukan apa yang kita pikir kita harus lakukan.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ketua Remas Al-Baitul Amien Jember yaitu Moh. Fahrurrozi mengatakan bahwa:

“Organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien ini selalu mengajak para remaja-remaja yang ada di Jember untuk mendekatkan diri kepada masjid. Cara kami mengajak para remaja yaitu kami melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah agar mereka mau mendaftarkan diri di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember. Ada satu orang anggota perempuan dari sekolah negeri di Jember ini yang berkeinginan untuk merubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dia awalnya tidak berhijab dan tidak tau sama sekali cara membaca Al-qur’an dan shalat saja dia terkadang masih jarang melaksanakannya. Kami di sini membantu keinginannya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dengan cara kami mengajak dia selalu dalam kegiatan remaja masjid, menasehati dan membantu dia untuk menutup aurat, selalu mengajak dia untuk shalat berjamaah. Dari keinginan terbesar dia yang mendorong dia untuk hal yang baik dia sekarang menjadi lebih baik. Rajin shalat setelah shalat dia membaca Al-qur’an, kegiatan islami dan sosial dia sering mengikuti”¹¹⁵.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Wakil Ketua Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember yaitu Ahmad Nurrahim R. mengatakan bahwa:

“Anggota melakukan sesuatu yang baik karna ada keinginan dari dirinya sendiri. Jika dirinya ingin melakukan hal yang baik maka bisa jadi akan timbul tindakan yang baik pula. Sederhana saja bila di tengah jalan ada batu yang bisa mencelakakan orang lain maka jika ada suatu keinginan yang baik yaitu memindahkan batu tersebut ke tempat yang lebih aman misalnya di pindahkan ke pinggir atau pada tempat yang lain maka akan timbul tindakan dia akan melakukan hal seperti itu

¹¹⁵Moh. Fahrurrozi, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 10 Desember 2021.

tetapi jika dari awal sudah tidak memiliki keinginan maka sulit bagi dirinya untuk melakukan tindakan hal yang menurutnya di anggap sepele tersebut.”¹¹⁶

Hal ini juga diperkuat oleh Almira Faizah selaku Anggota

Masjid Al-Baitul Amien Jember yang mengatakan bahwa:

“Saya memiliki keinginan yang baik bukan karna dari keinginan saya sendiri tetapi juga adanya dorongan dari kedua orang tua dan lingkungan dari teman-teman saya sehingga keinginan tersebut menjadi lebih kuat. Alhamdulillah setelah saya bergabung di organisasi ini saya merasa bahwa ketika saya berkeinginan untuk melakukan hal yang baik selalu terlaksana. Saya pernah di organisasi ini ingin sekali membantu sesama dan masyarakat, hal itu terlaksana melalui beberapa kegiatan-kegiatan sosial yang ada di sini.”¹¹⁷

Dari beberapa pendapat di atas dikuatkan lagi dengan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya ketika ada kegiatan galang dana untuk semeru anggota tidak hanya berkeinginan untuk meminta kepada orang lain saja tetapi anggota juga memiliki keinginan untuk memberikan sedikit rezekinya sehingga timbul tindakan mereka melakukan hal tersebut. Galang dana di adakan pukul 05:30-10:00

WIB di alun-alun kota Jember dan dihadiri sebanyak kurang lebih 25 anggota. Semua anggota berkumpul terlebih dahulu dan jika sudah di rasa banyak yang sudah hadir mereka berpecah untuk meminta sumbangan dan jika sudah selesai kembali pada tempat yang telah ditentukan. anggota di bagi menjadi 8 kelompok dengan 1 kardus setiap kelompok terdiri dari 3-4 anggota.¹¹⁸

¹¹⁶Ahmad Nurrahim R, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 13 Desember 2021.

¹¹⁷Almira Faizah, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 2 Januari 2022.

¹¹⁸Observasi di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, 12 Desember 2021

c. Kebiasaan

Kebiasaan merupakan perilaku baik yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga sering kali seseorang melakukan hal yang baik karena faktor kebiasaan yang telah dilakukan sejak kecil atau sejak dulu.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ketua Remas Al-Baitul Amien Jember yaitu Moh. Fahrurrozi mengatakan bahwa:

“Kami mengajak anggota untuk melakukan perbuatan yang baik lagi-lagi melalui kegiatan yang kami lakukan. Kegiatan yang paling banyak dilakukan secara berulang-ulang adalah kegiatan yang di jalankan setiap satu minggu satu kali selebihnya adalah kegiatan di luar program kerja seperti bersih-bersih masjid”.¹¹⁹

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Wakil Ketua Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember yaitu Ahmad Nurrahim R. mengatakan bahwa:

“Mengetahui karakter baik seseorang dilihat dari kebiasaan yang selalu dia lakukan setiap harinya. Di sini pasti ada anggota yang aktif dan malas-malasan, dari hal itu bisa di lihat mana anggota yang selalu berbuat baik dan tidak. Kita mengetahui sesuatu hal karna kita melihat dan menilai bagaimana seseorang itu melakukan yang baik. Di sini yang bisa kita lihat hal baik yang dilakukan secara berulang-ulang oleh anggota yaitu ketika kita selalu bertemu dengan anggota tersebut. Misalnya ada anggota yang setiap harinya ke sini dan jarang absen untuk melaksanakan shalat berjamaah, mengaji, atau dia selalu mengikuti kegiatan sosial yang kita adakan di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember ini.”¹²⁰

Hal ini juga diperkuat oleh Muhammad Ilham selaku Anggota Bidang Kaderisasi Masjid Al-Baitul Amien Jember yang mengatakan bahwa:

¹¹⁹Moh. Fahrurrozi, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 10 Desember 2021.

¹²⁰Ahmad Nurrahim R, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 13 Desember 2021.

“Hal baik yang selalu saya lakukan bukan hanya karna saya mengikuti organisasi di sini tetapi juga karena didikan dari kedua orang tua saya. Seperti kebiasaan dari kecil yang saya lakukan bersama kedua orang tua saya yaitu shalat berjamaah bersama karena di rumah punya langgar yang selalu digunakan untuk shalat berjamaah, saya di rumah selalu gotong royong untuk bersih-bersih jika saya bagian menyapu maka adik bagian mengepel jadi ketika saya bersih-bersih di sini sudah merupakan hal lumrah bagi saya, dan saya juga di ajarkan menabung uang receh jadi ketika saya memiliki uang receh saya selalu taruh di celengen nanti setelah celengan itu penuh maka saya buka dan nanti uangnya di pakai untuk disumbangkan ke masjid atau membeli makanan untuk orang-orang yang membutuhkan.¹²¹

Dari beberapa pendapat di atas dikuatkan lagi dengan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya kegiatan yang dilaksanakan selama satu minggu satu kali di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember oleh bidang kaderisasi dan kemuslimahan dapat membantu anggota memiliki kebiasaan baik yang dilakukan secara berulang-ulang. Kegiatan yang diikuti oleh peneliti lebih dari satu kali yaitu kegiatan Hijab Beauty Care (HBC). Dari kegiatan ini peneliti melihat bahwa anggota memiliki perilaku yang baik karena setelah mereka selesai mengikuti kegiatan bagi-bagi hijab tersebut mereka masih meluangkan waktu untuk melakukan kebaikan yang sama bukan hanya kepada remaja-remaja di sekitar alun-alun tetapi juga kepada ibu-ibu pedagang dan pengemis yang belum memakai hijab.¹²²

¹²¹Muhammad Ilham, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 2 Januari 2022.

¹²²Observasi di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, 2 Januari 2022



Gambar 4.5
Kegiatan bersih-bersih masjid

Dapat disimpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut bahwa perwujudan *moral action* tentang karakter religius dan peduli sosial pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember yaitu anggota melakukan tindakan atau komunikasi dengan orang lain untuk melakukan perwujudan moral. Perwujudan *moral action* kepada anggota untuk memiliki kompetensi, keinganan baik, dan kebiasaan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang seperti shalat berjama'ah, mengaji dan menghafal Al-qur'an, al-kahfi time, Hijab Beauty Care (HBC), segoku-segomu, bersih-bersih masjid, shopping bareng anak yatim dan kegiatan lain yang dilaksanakan di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.

Kegiatan bersih-bersih masjid merupakan bentuk perwujudan *moral Action*, bersih-bersih masjid dilaksanakan pada pukul 07:00 WIB di Perumahan Bhayangkara Indah. Anggota yang mengikuti kurang lebih 20 orang dan mereka membersihkan semua area masjid seperti halaman, rumput-rumput sekitar masjid, kamar mandi, tempat wudhu', area di dalam masjid, karpet dan lain sebagainya. Setelah

kegiatan berlangsung mereka makan bersama-sama. Walaupun setelah bersih-bersih masjid mereka terlihat lelah tetapi mereka merasa senang karena sudah bersih-bersih masjid dan masjid menjadi lebih bersih.¹²³

Anggota jika sudah mengetahui dan merasakan apa yang harus dilakukan maka hal selanjutnya yaitu membantu anggota untuk melakukan tindakan yang benar dengan cara mempraktekkan hal yang benar tersebut. Tindakan benar yang dilakukan anggota tersebut tidak hanya dilakukan di lingkup organisasinya sendiri tetapi juga diterapkan kepada organisasi lain agar tindakan yang baik tersebut dapat ditiru oleh orang lain atau anggota yang berada di organisasi remaja masjid lain. Hal tersebut dilakukan agar para remaja selalu mengetahui hal yang baik dan melakukan tindakan yang baik dengan mendekati diri kepada masjid dan mengajak remaja-remaja lain untuk melakukan hal yang baik pula.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang karakter religius dan peduli sosial pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember yaitu pembelajaran *Moral Knowing* dilakukan dengan cara memberikan edukasi kepada anggota melalui kegiatan-kegiatan kemasjidan, salah satunya seperti kegiatan seminar. Seminar diadakan bertujuan agar anggota mengetahui nilai moral (*Moral Knowing*). Materi-materi yang diberikan kepada anggota adalah materi yang terkait dengan karakter remaja terutama perihal karakter religius dan

¹²³Observasi di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, 20 Februari 2022

peduli sosial. Organisasi remaja masjid juga memberikan beberapa metode pembelajaran agar anggota bisa dengan mudah memahami dan mengetahui tentang karakter dan moral baik. Organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember juga selalu melakukan evaluasi dalam setiap kegiatan yang mereka jalankan.

Penanaman *Moral Feeling* pada anggota Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember yaitu dengan cara membuat program kerja dan anggota diwajibkan untuk mengikuti segala kegiatan kemasjidan agar anggota terbiasa untuk menjalankan moral baik dan memberikan reward kepada anggota yang selalu aktif dalam segala kegiatan serta memberikan punishment kepada anggota yang melanggar.

Perwujudan *Moral Action* dilakukan oleh organisasi remaja masjid Al-Baitul Amien Jember melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan karakter religius dan peduli sosial seperti kegiatan yasinan dan tahlil, shalat maghrib berjamaah, mengaji dan menghafal Al-Qur'an, Hijab Beauty Care (HBC), segoku segomu, dan lain sebagainya.

Dari ketiga komponen moral tersebut anggota dianggap sudah memiliki perubahan yang baik dikarenakan selain anggota selalu mengikuti kegiatan kemasjidan anggota juga punya keinginan yang kuat untuk merubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Anggota yang awalnya tidak rajin shalat, tidak rajin membaca Al-Qur'an, yang perempuan tidak memakai hijab menjadi

rajin shalat dan selalu membaca Al-Qur'an bahkan anggota peka terhadap sekitarnya yang membutuhkan bantuannya.

Tabel 4.3
Tabel Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	Pembelajaran <i>Moral Knowing</i> Tentang Karakter Religius dan Peduli Sosial Pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara memberikan kesadaran kepada anggota tentang pentingnya beribadah kepada Allah Swt dan peduli sosial yaitu melalui edukasi seperti Yasinta (Yasin dan Tahlil), Qiyamul Lail, pelatihan tartil, hijab beauty care, segoku segomu, shopping bareng yatim, medsos sosialisasi, dan lain sebagainya. 2. Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember sudah memahami nilai moral karena mereka sudah mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti shalat tanpa harus di perintah, peka terhadap orang lain yang membutuhkan, semangat untuk mengerjakan shalat sunnah seperti qiyamul lail, membantu anak yatim, dan selalu antusias dalam kegiatan yasinan dan tahlil (Yasinta). 3. Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember juga memberikan pemahaman moral kepada anggotanya tentang karakter religius dan peduli sosial melalui kegiatan seperti seminar tentang karakter religius dan peduli sosial yang dilaksanakan ketika Diklat Remaja Masjid (Dirmas), pelatihan tentang religius yaitu mengaji dan menghafal Al-qur'an dan pelatihan tentang peduli sosial yaitu membuat jilbab rawis untuk dibagikan kepada remaja-remaja yang belum berhijab. 4. Ketika Remaja Masjid Al-Baitul memiliki permasalahan yang tergolong ringan maka yang bertindak dan mengambil keputusan yaitu sesama

		anggotanya namun jika permasalahan tergolong berat maka yang bertindak dan mengambil keputusan yaitu ketua, wakil ketua, dan sekretaris.
2	Penanaman <i>Moral Feeling</i> tentang karakter religius dan peduli sosial pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kewajiban anggota yang berkaitan dengan religius seperti shalat berjamaah bersama-sama, mengaji dan menghafal Al-qur'an. Kewajiban anggota yang berkaitan dengan peduli sosial yaitu saling membantu sesama contohnya kegiatan segoku segomu. 2. Cara Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember membuat anggota agar tidak bergantung pada orang lain dan memiliki harga diri yaitu dengan cara memberikan pelatihan kepemimpinan agar anggota menjadi pemimpin yang baik, pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bertanggung jawab, jujur, amanah, selalu menerima kritik dan saran dari orang lain, tegas tidak mudah terpengaruh, dan hal terpenting disini yaitu selalu beribadah kepada Allah Swt. dan anggota diberikan tanggung jawab untuk menjadi kepanitian dalam sebuah kegiatan. 3. Banyak remaja masjid yang lain belajar di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember karena remaja masjid Al-Baitul Amien Jember merupakan remaja masjid yang memiliki program kerja tertata dan terlaksana. Hal tersebut merupakan contoh bahwa anggota Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember mencintai hal-hal yang baik. 4. Anggota Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember sudah bisa mengandalkan dirinya sendiri yaitu dengan cara selalu mengikuti kegiatan kemasjidan sehingga anggota bisa mengontrol dirinya sendiri untuk tidak melakukan perbuatan yang buruk.
3	Perwujudan <i>moral action</i> tentang karakter religius dan peduli	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika ada permasalahan di organisasi yaitu salah satu pengurus menanyakan secara langsung kepada anggota, jika

	sosial pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember	tidak menemukan titik temu maka semua pengurus bermusyawarah untuk mencari solusi. 2. Alasan anggota mendaftarkan diri untuk bergabung dengan Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember karena memiliki berbagai keinginan seperti merubah diri menjadi pribadi yang lebih baik, ingin membantu sesama dan masyarakat, dan dorongan dari orang tua. 3. Kebiasaan anggota Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember yang sering dilakukan dalam hal religius yaitu shalat berjamaah dan mengaji, sedangkan dalam hal segi peduli sosial yaitu bersih-bersih masjid, sedekah, dan membantu sesama dalam hal kebaikan.
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan ini berisi hasil temuan yang dilaksanakan selama proses penelitian dilakukan yaitu di remaja masjid Al-Baitul Amien Jember baik dari hasil temuan, observasi, wawancara dan dokumentasi. kemudian hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan kajian teori sesuai dengan fokus penelitian.

Pembahasan temuan dapat disajikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Moral Knowing* tentang Karakter Religius dan Peduli Sosial pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.

Dalam teori yang dikemukakan Thomas Lickona kesadaran moral merupakan penggunaan pikiran untuk melihat segala situasi yang

membutuhkan penilaian moral (baik atau buruk) kemudian setiap individu memahami permasalahan berdasarkan situasi yang bersangkutan.¹²⁴

Berdasarkan hasil penelitian bahwa, cara memberikan kesadaran kepada anggota tentang pentingnya beribadah kepada Allah Swt dan peduli sosial yaitu melalui edukasi seperti Yasinta (Yasin dan Tahlil), Qiyamul Lail, pelatihan tartil, hijab beauty care, segoku segomu, shopping bareng yatim, medsos sosialisasi, dan lain sebagainya.

Jadi anggota bisa memiliki kesadaran moral melalui edukasi yang berkaitan dengan karakter religius dan peduli sosial yang telah dilaksanakan oleh Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.

Menurut Thomas Lickona menjelaskan bahwa Mengetahui sebuah nilai moral berarti memahami bagaimana nilai dari moral tersebut diaplikasikan dalam berbagai macam situasi yang dihadapi dalam kehidupan ini.¹²⁵

Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember sudah memahami nilai moral karena mereka sudah mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti shalat tanpa harus di perintah, peka terhadap orang lain yang membutuhkan, semangat untuk mengerjakan shalat sunnah seperti qiyamul lail, membantu anak yatim, dan selalu antusias dalam kegiatan yasinan dan tahlil (Yasinta).

¹²⁴ Thomas Lickona, Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab Cet.Pertama, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 85-90

¹²⁵ Thomas Lickona, Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab Cet.Pertama, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 85-90

Anggota memahami nilai moral dengan mengaplikasikan perbuatan baik yang berhubungan dengan karakter religius dan peduli sosial. Hal ini dibuktikan ketika anggota melihat segala situasi sebagaimana mestinya seperti melihat orang lain yang membutuhkan mereka langsung bereaksi untuk membantu orang tersebut karena anggota bisa merasakan apa yang terjadi terhadap situasi yang dihadapi ketika melihat orang lain yang membutuhkan bantuannya.

Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Contoh mengetahui “peduli sosial” merupakan perbuatan yang bermoral, namun juga harus tau hakikat dari “peduli sosial” yaitu saling peduli satu sama lain. Selain itu untuk apa setiap individu harus melakukan peduli sosial? Misalkan agar setiap manusia juga melakukan hal yang sama yaitu peduli sosial.¹²⁶

Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember juga memberikan pemahaman moral kepada anggotanya tentang karakter religius dan peduli sosial melalui kegiatan seperti seminar tentang karakter religius dan peduli sosial yang dilaksanakan ketika Diklat Remaja Masjid (Dirmas), pelatihan tentang religius yaitu mengaji dan menghafal Al-qur'an dan pelatihan tentang peduli sosial yaitu membuat jilbab rawis untuk dibagikan kepada remaja-remaja yang belum berhijab.

Jadi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember memberikan pemahaman moral melalui kegiatan seminar dan pelatihan. Kegiatan

¹²⁶Thomas lickona, Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab Cet.Pertama,85-90

tersebut diadakan agar anggota bisa mengetahui perbuatan moral baik serta hakikat karakter religius dan peduli sosial.

Dalam teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, pengambilan keputusan merupakan kemampuan individu untuk memutuskan tindakan dalam melihat permasalahan moral yang dihadapi.¹²⁷

Ketika Remaja Masjid Al-Baitul memiliki permasalahan yang tergolong ringan maka yang bertindak dan mengambil keputusan yaitu sesama anggotanya namun jika permasalahan tergolong berat maka yang bertindak dan mengambil keputusan yaitu ketua, wakil ketua, dan sekretaris.

Kemampuan anggota dalam mengambil sebuah keputusan dalam permasalahan yang ada di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember dimana tindakannya dilihat dari dua sisi permasalahan yaitu permasalahan yang tergolong ringan dan permasalahan yang tergolong berat.

2. Penanaman *Moral Feeling* tentang Karakter Religius dan Peduli Sosial pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

Menurut Thomas Lickona, Perasaan Moral (*Moral Feeling*), sisi emosional karakter telah amat diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral, namun sisi ini sangatlah penting. Hanya mengetahui apa yang benar bukan merupakan jaminan di dalam hal melakukan tindakan yang baik. Masyarakat bisa jadi sangat pintar tentang perihal benar dan salah dan masih memilih yang salah. Hati nurani memiliki sisi kognitif untuk

¹²⁷ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab Cet. Pertama*, 85-90

mengetahui apa yang benar dan sisi emosional agar merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar. Banyak orang yang tahu apa yang benar, namun merasakan sedikit kewajiban untuk berbuat sesuai dengan hal tersebut.¹²⁸

Anggota memiliki rasa berkewajiban untuk melakukan hal yang baik yang berkaitan dengan religius yaitu pada saat menjalankan shalat berjamaah serta mengaji dan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan yang dijalankan tersebut menambah keyakinan anggota bahwa dengan menjalankan hal-hal yang berhubungan dengan religius dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sedangkan hal yang berkaitan dengan peduli sosial yaitu memiliki rasa berkewajiban untuk membantu sesama dimana Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember mengadakan kegiatan *segoku-segomu*, kegiatan *segoku segomu* merupakan kegiatan dalam segi kepedulian terhadap orang lain dimana anggota bisa belajar artinya bersyukur karena sudah merasa mampu untuk saling membantu sesama.

Dalam teori Thomas Lickona, Harga diri adalah nilai dari setiap individu, hal positif yang berkaitan dengan karakter. Jika manusia memiliki harga diri maka manusia tidak akan begitu bergantung pada persetujuan orang lain.¹²⁹

Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember memberikan pelatihan kepemimpinan kepada anggota agar anggota memiliki rasa percaya diri sehingga tidak begitu bergantung pada orang lain, tegas, bertanggung

¹²⁸ Thomas Lickona, 91-97

¹²⁹ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab Cet. Pertama*, 91-97

jawab,jujur, amanah, dan juga selalu taat beribadah kepada Allah. Anggota juga diberikan tanggung jawab untuk menjadi panitia dalam sebuah kegiatan.

Menurut Thomas Lickona, mencintai hal yang baik merupakan bentuk karakter yang tertinggi mengikutsertakan sifat yang benar-benar tertarik pada hal yang baik.Ketika orang-orang mencintai hal yang baik, mereka senang melakukan hal yang baik.Mereka memiliki moralitas keinginan, bukan hanya moral tugas.Kemampuan untuk menemukan pemenuhan layanan tidak terbatas agar menjadi penolong.Kemampuan ini merupakan bagian dari potensi moral orang biasa, bahkan anak-anak.Potensi tersebut dikembangkan melalui program - program, seperti didampingi orang lain, teman sebaya, dan pelayanan masyarakat, pada sekolah diseluruh Negara.¹³⁰

Banyak remaja masjid yang lain belajar di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember karena remaja masjid Al-Baitul Amien Jember merupakan remaja masjid yang memiliki program kerja tertata dan terlaksana. Hal tersebut merupakan contoh bahwa anggota Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember mencintai hal-hal yang baik.

Menurut Thomas Lickona, kendali diri adalah pengendalian emosi berlebihan yang merupakan kebaikan moral yang diperlukan dalam

¹³⁰ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab Cet.Pertama*, 91-97

hidup. Kendali diri juga diperlukan untuk tidak memanjakan diri sendiri, dalam mengejar kesenangan dan keuntungan.¹³¹

Anggota Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember yang mengikuti kegiatan kemasjidan Remas sudah bisa mengendalikan dirinya sendiri karena kegiatan tersebut membuat anggota bisa mengontrol dirinya sendiri untuk tidak melakukan perbuatan yang buruk.

3. Perwujudan *Moral Action* Tentang Karakter Religius dan Peduli Sosial Pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

Dalam teori yang dikemukakan Thomas Lickona, Tindakan moral, ada masa ketika kita mungkin mengetahui apa yang harus kita lakukan, merasakan apa yang harus kita lakukan, namun masih gagal untuk menerjemahkan pikiran dan perasaan kita kedalam tindakan. Untuk benar-benar memahami apa yang menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan moral, kita memerlukan tiga aspek karakter.¹³²

Kompetensi moral memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral kedalam tindakan moral yang efektif. Untuk memecahkan suatu konflik dengan adil, misalnya, kita memerlukan keahlian praktis yaitu mendengarkan, menyampaikan sudut pandang kita tanpa mencemarkan nama baik orang lain, dan mengusahakan solusi yang dapat diterima semua pihak.¹³³

¹³¹ Thomas Lickona, 91-97

¹³² Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab Cet. Pertama*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 98-100

¹³³ Thomas Lickona, 98-100

Pada saat anggota mengalami masalah yang berhubungan dengan organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember maka pengurus remaja masjid menemui anggota yang bersangkutan untuk menanyakan perihal permasalahan yang sedang di alami dan biasanya jika permasalahan tersebut tidak bisa di atasi atau berlarut-larut hingga tidak bisa menemukan solusi antara salah satu pengurus dengan anggota maka seluruh pengurus berkumpul untuk mengadakan musyawarah agar menemukan titik permasalahan dan menemukan solusi.

Pilihan yang benar dalam suatu situasi moral biasanya merupakan pilihan yang sulit. Menjadi orang baik seringkali memerlukan tindakan keinginan yang baik, suatu penggerakan energi moral untuk melakukan apa yang kita pikir kita harus lakukan.

Diperlukan keinginan untuk menjaga emosi di bawah kendali pemikiran. Diperlukan keinginan untuk melihat dan berpikir melalui seluruh dimensi moral dalam suatu situasi. Diperlukan keinginan untuk melaksanakan tugas sebelum memperoleh kesenangan. Diperlukan keinginan untuk menolak godaan, untuk menentang tekanan teman sebaya, dan melawan gelombang. Keinginan berada pada inti dorongan moral.¹³⁴

Anggota jika ingin melakukan tindakan baik pasti berawal dari keinginan yang baik. Keinginan baik yang sangat kuat akan mendorong anggota untuk melakukan tindakan yang baik seperti halnya anggota punya keinginan untuk merubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik

¹³⁴ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab Cet. Pertama*, 98-100

dengan mendaftarkan diri bergabung dengan organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember. Para anggota yang bergabung dengan organisasi remaja masjid dan memiliki keinginan baik yang kuat maka anggota pasti aktif dalam segala kegiatan yang ada di organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.

Kebiasaan merupakan perilaku baik yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga seringkali seseorang melakukan hal yang baik karena faktor kebiasaan yang telah dilakukan sejak kecil atau sejak dulu.¹³⁵

Anggota selalu melakukan tindakan yang baik karena faktor kebiasaan baik yang mereka lakukan. Kebiasaan baik yang mereka lakukan biasanya dilakukan dari sejak kecil dan hal tersebut juga terjadi karena adanya dukungan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar bahkan organisasi yang sedang mereka ikuti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹³⁵ Thomas Lickona, 98-100

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran moral knowing tentang karakter religius dan peduli sosial pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.

Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember memberikan pembelajaran moral knowing kepada anggotanya dengan mengajarkan tentang pentingnya beribadah kepada Allah Swt dan peduli sosial melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan dua hal tersebut agar anggota memiliki kesadaran moral baik. Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember sudah memahami nilai moral karena mereka sudah mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ketika Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember memiliki sebuah masalah maka semua terlibat untuk menyesaikannya sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi.

2. Penanaman moral feeling tentang karakter religius dan peduli sosial pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.

Penanaman moral feeling pada anggota Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember dengan mewajibkan anggota mengikuti beberapa kegiatan seperti shalat berjamaah, mengaji dan menghafal Al-Qur'an, saling membantu sesama. Anggota Remaja Masjid mengandalkan dirinya sendiri dengan cara selalu mengikuti kegiatan kemasjidan yang ada di Remaja

Masjid Al-Baitul Amien Jember. Remaja Masjid yang lain juga belajar dengan Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember tentang bagaimana cara program terlaksana dengan baik dan hal ini merupakan salah satu cara untuk menanamkan kepada anggota agar bisa mencintai hal-hal yang baik.

3. Perwujudan moral action tentang karakter religius dan peduli sosial pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.

Perwujudan moral action yang dilakukan anggota Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember yaitu sesuai dengan tiga aspek moral action seperti kompetensi, keinginan, dan kebiasaan. Kompetensi yang dimiliki anggota salah satunya yaitu dapat memecahkan masalah dengan cara mendengarkan, menyampaikan sudut pandang, dan bermusyawarah untuk mendapatkan solusi. Keinginan anggota sudah ada ketika anggota bergabung dengan organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember yaitu anggota memiliki keinginan untuk merubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik sehingga anggota ketika bergabung dengan Remaja Masjid

Al-Baitul Amien Jember mempunyai kebiasaan-kebiasaan baik seperti selalu ingin membantu sesama, sedekah, bersih-bersih masjid, dan lain sebagainya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan data-data dan temuan dari lapangan penelitian terkait pendidikan karakter religius dan peduli sosial pada remaja masjid Al-Baitul Amien Jember penulis ingin menyampaikan beberapa saran

yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik kedepannya. Saran ini ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

Diharapkan lebih bisa meningkatkan program kerja dan pelatihan tentang karakter religius dan peduli sosial agar anggota tetap aktif dalam segala kegiatan dan kegiatan tidak selalu monoton dan membosankan.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini mempunyai tujuan bagi masyarakat dalam pendidikan karakter terutama tentang karakter religius dan peduli sosial sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan orang tua dan remaja untuk memilih pendidikan dan tempat organisasi.

3. Bagi Penelitian selanjutnya.

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber ataupun referensi yang terkait dengan Pendidikan Karakter Religius dan Peduli Sosial pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember agar hasil penelitiannya lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah..*Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana. 2018
- Arsanti, Meilan. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA*. Jurnal Kredo Vol. 1.No. 2.2018.
- Aslati et.al.,*Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat)*. Jurnal Masyarakat Madani, Vol. 3, Nomor. 2.2018.
- Azis, Hamka Abdul.*Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.2018.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq dan Nurul Fadilah. *Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid*. Jurnal MUDARRISUNA Vol. 9. No. 1. 2019.
- Chastanti, Ikadan Indra Kumalasari Munthe. *Pendidikan Karakter Pada Aspek Moral Knowing tentang Narkotika Pada Siswa Menengah Pertama*, Jurnal Pendidikan Sosial. Volume 6. Nomor 1.2019.
- Departemen Agama RI.*Al-qur'an Terjemah dan Tafsir Per Kata*. Bandung: JABAL.2010.
- Faradila, Wida, Arsyi Rizqia Amalia, dan Iis Nurasiah. *Analisis Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dalam Buku Siswa Kelas 3 SD Tema 4 Peduli Lingkungan Sosial*. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar. Vol 3. No 2.2020.
- Fahmi, Muhammad Nahdi dan Sofyan Susanto. Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Volume. 7. No.2.2018.
- Helaludin dan Hengki Wijaya.*Analisis data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.2019.
- Indriana, Lailatul. “Upaya Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Religius Remaja (Studi Kasus Di Masjid Badru Rahmah Desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo)”. Skripsi: IAIN Ponorogo. 2020.
- Kadir, Abdul,et.al.*Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kharisma.2012.
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab Cet.Pertama*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.

- Muchtarom, Zaenal. "Peran Remaja Masjid (RISMA Al-Ikhlas) dalam Meningkatkan Religiusitas Generasi Muda di Dusun Dadapan, Desa Kalipelus, Kecamatan Kebon Agung, Kabupaten Pacitan". Skripsi: IAIN Ponorogo. 2019.
- Nashihin, Husna. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Semarang: CV. Pilar Nusantara Semarang. 2017.
- Oktari, Dian Popi dan Aceng Kosasih. *Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Vol. 28. Nomor. 1. 2019.
- Omeri, Nopan. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Manajer Pendidikan. Vol. 9.no. 3. 2015.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press. 2019.
- Prastiwi, Fajar. 2020. "Pembinaan Karakter Islami Melalui Organisasi Remaja Masjid Dukuh Kedungdowo Desa Hadiluwih Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen Tahun". Skripsi: IAIN Salatiga. 2020.
- Primastuti, Rizky Windu, Umbu Tagela, dan Setyorini. *Penggunaan Layanan Bimbingan 2019. Kelompok Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI Bahasa SMA Kristen Satya Wacana Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019*", Jurnal Psikologi Konseling Vol. 15, Nomor 2
- Republik Indonesia. *Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Cemerlang Publisher. 2003.
- Rosidatun. *Model Implementasi Pendidikan Karakter, Cetakan Pertama*. Gresik: Caremedia Communication. 2018.
- Rosyid, Nur et.al. *Pendidikan karakter Wacana dan Kepengaturan*. Yogyakarta: Mitra Media. 2013.
- Ruhyat, Hayat. *Resume Buku Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*. Cirebon: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. 2013.
- Fauzi, Achmad Ryan, Zainuddin dan Rosyid Atok. "Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial melalui Discovery Learning". *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*. Volume 2. Nomor 2. 2017.
- Utami, Muhana Sofiati . "Religiusitas, Koping Religius, dan Kesejahteraan Subjektif". *JURNAL PSIKOLOGI VOLUME 39, NO. 1*. 2012.
- Sudrajat, Ajat. 2011. *Mengapa Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun 1, Nomor 1.

- Samrin. *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatakan Nilai)*. Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 9. No. 1 2016.
- Suharsono, "Internalisasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Shalat Jama'ah di Masjid MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang". Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang. 2017.
- Sukiyat. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing. 2020
- Suryadi, Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA. 2018.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Syah, Yayan Asliyan. "Peranan Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokariyan Yogyakarta)". Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.
- Tarikhuddin, Fahmi. *Pengaruh Pembinaan Keagamaan di Majelis Ta'lim Ikatan Remaja Mushola At-Taqwa (IRMA) terhadap Perilaku Beragama Remaja di Dusun Bulakbanteng Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal*. Jurnal At-Tarbawi Al-Haditsah Vol. 1.no.2.2017.
- Thabrani, Abdul Muis. *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press. 2013.
- Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*. Madura: UTM Press. 2013.
- Wawancara dengan Ihsan Al Mustafa Ketua Umum Remaja Masjid Al-Baitul amien Jember pada tanggal 11 Februari 2021
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Zuchdi, Darmiyati. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press. 2011.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Cindika Yuniar Arifinda

Nim : T20171247

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pendidikan Karakter Religius dan Peduli Sosial Pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember**" adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat sebenar-benarnya.

Jember, 08 Juni 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M



CINDIKA YUNIAR ARIFINDA

NIM : T2017124

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pendidikan Karakter Religius dan Peduli Sosial Remaja Masjid Al Baitul Amin Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Karakter 2. Karakter Religius 3. Karakter Peduli Sosial 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Pendidikan Karakter b. Komponen-komponen Karakter c. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter a. Ideologi/Keimanan b. Ibadah c. Penghayatan d. Pengamalan e. Keilmuan a. Motivation b. Pemahaman, Identifikasi c. Empati, simpati d. Kerjasama 	<p>Data Primer</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informan/Responden <ol style="list-style-type: none"> a. Ketua Remaja Masjid b. Wakil Ketua Remaja Masjid c. Ketua Bidang Kemuslimahan Remaja Masjid d. Ketua Bidang Kaderisaasi Remaja Masjid <p>Data Sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Observasi 2. Kegiatan Wawancara 3. Kegiatan Dokumentasi 4. Buku Referensi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian Menggunakan Pendekatan Kualitatif 2. Jenis Penelitian Studi Kasus 3. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi Partisipasi Aktif b. Wawancara Semi Terstruktur c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan Data b. Kondensasi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan 5. Keabsahan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Data b. Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pembelajaran Moral Knowing Tentang Karakter Religius dan Peduli osial PadaRemaja Masjid Al Baitul Amin Jember? 2. Bagaimana Penanaman Moral Feeling Tentang Karakter Religius dan Peduli osial PadaRemaja Masjid Al Baitul Amin Jember? 3. Bagaimana Perwujudan Moral Action Tentang Karakter Religius dan Peduli osial PadaRemaja Masjid Al Baitul Amin Jember?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Ketua Remaja Masjid (REMAS) Al-Baitul Amien Jember.

1. Bagaimana sejarah berdirinya Remaja Masjid (REMAS) Al-Baitul Amien Jember?
2. Apa Saja visi dan misi Remaja Masjid (REMAS) Al-Baitul Amien Jember?
3. Berapa keseluruhan anggota Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember?
4. Berapa pengurus yang ada di Remaja Masjid (REMAS) Al-Baitul Amien Jember?
5. Kapan pergantian pengurus di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember?
6. Apa saja persyaratan untuk menjadi pengurus Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember?
7. Apa perbedaan Remaja Masjid (REMAS) Al-Baitul Amien Jember dengan Remaja Masjid (REMAS) yang lain?
8. Apakah Remas sudah melaksanakan pendidikan karakter religius dan peduli sosial pada anggota Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember?
9. Kapan pelaksanaan pendidikan karakter religius dan peduli sosial pada anggota Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember dilaksanakan?
10. Siapa saja yang melakukan upaya dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember?
11. Bagaimana cara remas mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk tingkah laku positif dalam hal karakter religius dan peduli sosial pada anggota Remas?
12. Apa saja yang dilakukan Remas untuk mengajarkan pengetahuan moral tentang karakter religius dan peduli sosial pada anggota Remas? **(FOKUS I)**
13. Bagaimana Remas membangun kesadaran anggota akan pentingnya beribadah kepada Allah Swt? **(FOKUS I)**
14. Bagaimana Remas membangun kesadaran anggota ketika menghadapi permasalahan yang berhubungan dengan orang lain? **(FOKUS I)**
15. Apakah anggota yang mengikuti Remas sudah mengaplikasikan perbuatan baik dalam hal religius dan peduli sosial? **(FOKUS I)**
16. Pemahaman moral apa yang Remas ajarkan kepada anggota tentang karakter religius? **(FOKUS I)**
17. Pemahaman moral apa yang Remas ajarkan kepada anggota tentang karakter peduli sosial? **(FOKUS I)**
18. Siapa saja yang dapat bertindak dan mengambil keputusan ketika ada anggota yang bermasalah? **(FOKUS I)**
19. Cara apa yang dilakukan Remas untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam Remas? **(FOKUS I)**
20. Apakah kegiatan- kegiatan Religius di Remas dapat membangun perasaan moral pada anggota? **(FOKUS II)**
21. Apakah kegiatan- kegiatan peduli sosial di Remas dapat membangun perasaan moral pada anggota? **(FOKUS II)**

22. Apa kewajiban anggota yang ada kaitannya dengan religius dan peduli sosial? **(FOKUS II)**
23. Bagaimana anggota dapat menghargai dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain? **(FOKUS II)**
24. Bagaimana cara remas agar anggota terbiasa mengikuti kegiatan religius dan peduli sosial? **(FOKUS II)**
25. Apakah anggota dalam menghadapi segala sesuatu sudah bisa mengandalkan dirinya sendiri? **(FOKUS II)**
26. Bagaimana cara Remas agar anggota dapat merasakan dan menilai arti pentingnya saling tolong menolong ketika mereka mengikuti kegiatan sosial yang ada di Remas? **(FOKUS III)**
27. Keinginan apa yang membuat anggota mendaftarkan diri untuk bergabung dengan Remas? **(FOKUS III)**
28. Kebiasaan apa yang dilakukan anggota secara berulang-ulang dalam hal keagamaan? **(FOKUS III)**
29. Kebiasaan apa yang dilakukan anggota secara berulang-ulang dalam hal saling tolong menolong? **(FOKUS III)**

B. Wakil Remaja Masjid (REMAS) Al-Baitul Amien Jember.

1. Bagaimana strategi pelaksanaan pendidikan karakter pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember?
2. Apa perbedaan Remaja Masjid (REMAS) Al-Baitul Amien Jember dengan Remaja Masjid (REMAS) yang lain?
3. Apa saja yang dilakukan Remas untuk mengajarkan pengetahuan moral tentang karakter religius dan peduli sosial pada anggota Remas? **(FOKUS I)**
4. Bagaimana Remas membangun kesadaran anggota akan pentingnya beribadah kepada Allah Swt? **(FOKUS I)**
5. Bagaimana Remas membangun kesadaran anggota ketika menghadapi permasalahan yang berhubungan dengan orang lain? **(FOKUS I)**
6. Apakah anggota yang mengikuti Remas sudah mengaplikasikan perbuatan baik dalam hal religius dan peduli sosial? **(FOKUS I)**
7. Pemahaman moral apa yang Remas ajarkan kepada anggota tentang karakter religius? **(FOKUS I)**
8. Pemahaman moral apa yang Remas ajarkan kepada anggota tentang karakter peduli sosial? **(FOKUS I)**
9. Siapa saja yang dapat bertindak dan mengambil keputusan ketika ada anggota yang bermasalah? **(FOKUS I)**
10. Cara apa yang dilakukan Remas untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam Remas? **(FOKUS I)**

11. Apakah kegiatan- kegiatan Religius di Remas dapat membangun perasaan moral pada anggota? **(FOKUS II)**
12. Apakah kegiatan- kegiatan peduli sosial di Remas dapat membangun perasaan moral pada anggota? **(FOKUS II)**
13. Apa kewajiban anggota yang ada kaitannya dengan religius dan peduli sosial? **(FOKUS II)**
14. Bagaimana anggota dapat menghargai dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain? **(FOKUS II)**
15. Bagaimana cara remas agar anggota terbiasa mengikuti kegiatan religius dan peduli sosial? **(FOKUS II)**
16. Apakah anggota dalam menghadapi segala sesuatu sudah bisa mengandalkan dirinya sendiri? **(FOKUS II)**
17. Bagaimana cara Remas agar anggota dapat merasakan dan menilai arti pentingnya saling tolong menolong ketika mereka mengikuti kegiatan sosial yang ada di Remas? **(FOKUS III)**
18. Keinginan apa yang membuat anggota mendaftarkan diri untuk bergabung dengan Remas? **(FOKUS III)**
19. Kebiasaan apa yang dilakukan anggota secara berulang-ulang dalam hal keagamaan? **(FOKUS III)**
20. Kebiasaan apa yang dilakukan anggota secara berulang-ulang dalam hal saling tolong menolong? **(FOKUS III)**

C. Ketua Bidang Kaderisasi Remaja Masjid (REMAS) Al-BAitul Amien Jember.

1. Apa saja program kerja yang dilakukan oleh bidang kaderisasi?
2. Mengapa memilih program kerja tersebut?
3. Kapan program kerja itu dilaksanakan?
4. Apakah program kerja medsos sosialisasi adalah wadah untuk anggota berdiskusi tentang kegiatan religius dan peduli sosial? **(FOKUS I)**
5. Pemahaman moral apa yang saudara ajarkan kepada anggota tentang karakter religius? **(FOKUS I)**
6. Pemahaman moral apa yang saudara ajarkan kepada anggota tentang karakter peduli sosial? **(FOKUS I)**
7. Apakah kegiatan yang diadakan kaderisasi dapat membantu anggota untuk mengembangkan pengetahuan moral yang ada pada dirinya? **(FOKUS I)**
8. Apakah kegiatan- kegiatan Religius pada bidang kaderisasi dapat membangun perasaan moral pada anggota? **(FOKUS II)**
9. Apakah kegiatan- kegiatan peduli sosial pada bidang kaderisasi dapat membangun perasaan moral pada anggota? **(FOKUS II)**

10. Apa yang dilakukan saudara agar anggota memiliki kemampuan untuk menilai dan merasakan suatu keadaan ketika anggota ikut serta dalam kegiatan kaderisasi? **(FOKUS III)**
11. Bagaimana cara saudara mendorong keinginan anggota untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan maupun sosial di bidang kaderisasi? **(FOKUS III)**
12. Kebiasaan apa yang dilakukan secara berulang-ulang oleh bidang kaderisasi agar anggota dapat mencontoh dan melakukan dalam kehidupan sehari-harinya? **(FOKUS III)**

D. Ketua Bidang Kemuslimahan Remaja Masjid (REMAS) Al-Baitul Amien Jember.

1. Apa saja program kerja yang dilakukan oleh bidang kemuslimahan?
2. Mengapa memilih program kerja tersebut?
3. Kapan program kerja itu dilaksanakan?
4. Pemahaman moral apa yang saudara ajarkan kepada anggota tentang karakter religius? **(FOKUS I)**
5. Pemahaman moral apa yang saudara ajarkan kepada anggota tentang karakter peduli sosial? **(FOKUS I)**
6. Apakah kegiatan yang diadakan kemuslimahan dapat membantu anggota untuk mengembangkan pengetahuan moral yang ada pada dirinya? **(FOKUS I)**
7. Apakah kegiatan- kegiatan Religius pada bidang kemuslimahan dapat membangun perasaan moral pada anggota? **(FOKUS II)**
8. Apakah kegiatan- kegiatan peduli sosial pada bidang kemuslimahan dapat membangun perasaan moral pada anggota? **(FOKUS II)**
9. Apa yang dilakukan saudara agar anggota memiliki kemampuan untuk menilai dan merasakan suatu keadaan ketika anggota ikut serta dalam kegiatan kemuslimahan? **(FOKUS III)**
10. Bagaimana cara saudara mendorong keinginan anggota untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan maupun sosial di bidang kemuslimahan? **(FOKUS III)**
11. Kebiasaan apa yang dilakukan secara berulang-ulang oleh bidang kemuslimahan agar anggota dapat mencontoh dan melakukan dalam kehidupan sehari-harinya? **(FOKUS III)**

E. Anggota Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember?

- a. Mengapa saudara ikut bergabung menjadi anggota Remas?
- b. Apa yang membedakan Remas Al-Baitul Amien Jember dengan Remas yang lainnya?
- c. Kegiatan apa saja yang ada ikuti di Remaja Masjid (REMAS) Al-Baitul Amien Jember?

- d. Pemahaman moral apa anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan yang ada di Remas? **(FOKUS I)**
- e. Bagaimana saudara melihat dan menilai anggota yang lain saat mengikuti kegiatan religius dan peduli sosial di Remas? **(FOKUS I)**
- f. Keputusan apa yang membuat anda mengikuti kegiatan keagamaan dan peduli sosial yang ada di Remas? **(FOKUS i)**
- g. Apakah saudara sudah mengetahui kemampuan dan kelemahan saudara sendiri setelah saudara mengikutsertakan kegiatan Remas? **(FOKUS I)**
- h. Apa yang saudara rasakan setelah mengikuti kegiatan religius dan peduli sosial di Remas? **(FOKUS II)**
- i. Hal baik apa yang anda sukai ketika bergabung menjadi anggota Remas? **(FOKUS II)**
- j. Kebiasaan apa yang saudara lakukan ketika mengikuti kegiatan religius dan peduli sosial di Remas? **(FOKUS III)**
- k. Kemampuan apa yang saudara dapatkan setelah bergabung menjadi anggota Remas? **(FOKUS III)**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005. Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1858/In.20/3.a/PP.00.9/09/2021 29 September 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala REMAJA MASJID AL-BAITUL AMIEN JEMBER
Jl. Sultan Agung No. 02 Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : CINDIKA YUNIAR ARIFINDA
NIM : T20171247
Semester : IX
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN PEDULI SOSIAL PADA REMAJA MASJID AL-BAITUL AMIEN JEMBER** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu KH. M. HASIEN SAFRAWI, M. Pd..

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ketua Remaja Masjid (REMAS) Al-Baitul Amien Jember
2. Wakil Remaja Masjid (REMAS) Al-Baitul Amien Jember
3. Ketua Bidang Kaderisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember
4. Ketua Bidang Kemuslimahan Remaja Masjid (REMAS) Al-Baitul Amien Jember
5. Anggota Remaja Masjid (REMAS) Al-Baitul Amien Jember

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 29 September 2021

Dekan

Nakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember
REMAJA MASJID AL BAITUL AMIEN JEMBER

Jl. Sultan Agung No. 02 Jember No. Telp. 0331-485137

SURAT KETERANGAN

No. 18-B/SEKUM/RM.ABA/SKT/JBR/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember menerangkan bahwa:

Nama : Cindika Yuniar Arifinda
NIM : T20171247
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian tentang **“Pendidikan Karakter, Religius dan Peduli Sosial Pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 31 Mei 2022

Mengetahui,

Remaja Masjid Al Baitul Amien Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD
JEMBER


Moh. Fahrurrozi
Ketua Umum

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Tempat Penelitian: Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	Senin 04 Oktober 2021	Pra penelitian untuk menyerahkan surat ijin penelitian kepada Ketua Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember	
2	Jumat, 10 Desember 2021	Observasi lokasi Penelitian dan Melakukan Wawancara kepada Ketua Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember	
	Minggu, 12 Desember 2021	Obervasi dan mengikuti kegiatan galang dana	
3	Senin, 13 Desember 2021	Wawancara dengan Wakil Ketua, Ketua Bidang Kaderisasi, dan Ketua Bidang Kemuslimahan Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember	
4	Kamis, 30 Desember 2021	Observasi dan mengikuti kegiatan Yasinan dan Tahlil (Yasinta)	
5	Minggu, 2 Januari 2022	Obervasi dan mengikuti kegiatan Bagi-bagi nasi bungkus gratis dan Wawancara dengan Anggota Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember	
5	Minggu, 30 Januari 2022	Obervasi dan mengikuti kegiatan Hijab Beauty Care (HBC)	
	Minggu, 20 Februari 2022	Obervasi dan mengikuti kegiatan bersih-bersih masjid	
	Minggu, 27 Februari 2022	Obervasi dan mengikuti kegiatan Mengaji dan Menhafal Al-qur'an (Gibah)	
	Sabtu, 12 Maret 2022	Obervasi kegiatan Diklat Dasar Remaja Masjid (Dirmas)	
	Minggu, 13 Maret 2022	Obervasi kegiatan Diklat Dasar Remaja Masjid (Dirmas)	
	Minggu, 27 Maret 2022	Melengkapi data yang diperlukan	

Jember, 6 Juni 2022

Mengetahui,

Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember


 Fahurrozi
 Ketua Umum



DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Ketua Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember
(Moh. Fahrurrozi)



Wawancara Dengan Wakil Ketua Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember
(Ahmad Nurrahim R)



Wawancara Dengan Ketua Bidang Kemuslimahan Remaja Masjid Al-Baitul
Amien Jember

(Alfina Rama Dinata)



Wawancara Dengan Ketua Bidang Kaderisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien
Jember

(Diah Hidayati)



Wawancara Dengan Anggota Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

(Putri Minaasadiyah)



UN
KIAI

ERI
ODIQ

J E M B E R

Wawancara Dengan Anggota Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

(Muhammad Ilham)



Wawancara Dengan Anggota Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

(Almira Faizah)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Cindika Yuniar Arifinda
NIM : T20171247
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 20 Juni 1998
Agama : Islam
Alamat : Jl. MH. Thamrin Nomor 137
Nomor HP : 089506305769
Email : Yuniarcindika@yahoo.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI-ANNHIDHAM
2. SMPN 08 JEMBER
3. SMKN 04 JEMBER
4. UIN KHAS JEMBER

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua Devisi Online Shop Koperasi Mahasiswa Pandhalungan UIN KHAS JEMBER
2. Pengawas Bidang Usaha Koperasi Mahasiswa Pandhalungan UIN KHAS JEMBER